

**KONTRIBUSI ORGANISASI *SPECIAL OLYMPICS* INDONESIA (SOIna)  
SULAWESI SELATAN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI ANAK  
PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL  
DI KOTA MAKASSAR**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

*Oleh*

**Dwi Muawiyah**

**105381105417**

08/09/2021  
-  
| exp  
Smb. Alumni  
-  
R/0108/sas/zi CD  
MUA  
k'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Dwi Muawiya, 105381105417** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 304 Tahun 1442 H/2021 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Sabtu, 16 Juli 2021.

12 Dzulhijjah 1442 H

Makassar, -----

22 Juni 2021 M

### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)

Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)

Penguji

- 1 Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
- 2 Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd (.....)
- 3 Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd (.....)
- 4 Firdaus, S. Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

  
Drs. H. Nurdin, M. Pd.  
NBM: 575 474

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kontribusi Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam Pengembangan Potensi Anak Penyandang Disabilitas Intelektual di Kota Makassar

Nama : **Dwi Muawiya**

NIM : **105381105417**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Dzulhijjah 1442 H  
Makassar, -----  
22 Juni 2021 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

**Drs. H. Nurdin, M.Pd**

Pembimbing II

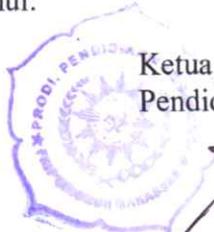
**Hadisaputra, S.Rd., M.Si**

Mengetahui:

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.**  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi



**Drs. H. Nurdin, M. Pd.**  
NBM: 575 474



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132  
Makassar 90221 [www.fkip-unismuh-info](http://www.fkip-unismuh-info)

---

---

**SURAT PERJANJIAN**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Dwi Muawiya  
Stambuk : 105381105417  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 14 Juli 2021

Yang Membuat Perjanjian

Dwi Muawiya



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132  
Makassar 90221 [www.fkip-unismuh-info](http://www.fkip-unismuh-info)

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Dwi Muawiya  
Stambuk : 105381105417  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Dengan Judul : Kontribusi Organisasi Special Olympics Indonesia  
(SOIna) Sulawesi Selatan dalam Pengembangan Potensi  
Anak Penyandang Disabilitas Intelektual di Kota Makas-  
sar

Dengan menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 14 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan

Dwi Muawiya

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

*"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan"*

(Q.S Al-Insyirah : 5)

Agar sukses, kemauan untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutan akan kegagalan

~Dwi Muawiya~

### Persembahan

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadanya kami menyembah dan kepadanya kami memohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada:

Bapak, ibu dan saudaraku yang senantiasa menyayangiku, berdoa dengan tulus ikhlas kepada Allah SWT dan selalu memberikan motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik.

## ABSTRAK

**Dwi Muawiya, 2021** Kontribusi Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan Dalam Mengembangkan Potensi Anak Penyandang Disabilitas Intelektual Di Kota Makassar. Di bimbing oleh Nurdin sebagai pembimbing I dan Hadisaputra sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui kontribusi Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual di Kota Makassar. (2). Mengetahui bentuk dukungan dan kendala yang dialami organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan untuk mewujudkan peranan dalam meningkatkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual di Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi, dengan lokasi penelitian di SLB Pembina Tk. Provinsi Sulawesi Selatan. penentuan informan secara *Snowball Sampling* yaitu mengambil sampel cara menetapkan informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan dua tahap yaitu analisis kualitatif dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan melalui pengadaan pelatihan olahraga maupun non olahraga seperti Latihan bocce setiap pekan dan seminar keluarga. Meberikan fasilitas yang baik untuk digunakan saat Latihan, dan mengikutkan atau mengadakan lomba agar potensi anak bisa lebih dikembangkan. Bentuk dukungan yang diterima dari pihak keluarga yaitu dengan mengikutkan anak-anaknya dalam kegiatan Special Olympics, bentuk dukungan dari pihak sekolah yaitu membantu memfasilitasi seperti lapangan. Dukungan pemerintah yaitu ikut berpartisipasi dalam kegiatan Special Olympics. Kendala yang dialami Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan di Kota Makassar yaitu pembiayaan tinggi, kurangnya pelatih, mood anak yang kadang berubah-ubah, sarana dan prasarana yang belum memadai.

**Kata kunci:** Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan, Potensi, Disabilitas Intelektual

## ABSTRACT

**Dwi Muawiya, 2021** Contribution of the Special Olympics Indonesia (SOIna) South Sulawesi Organization in Developing the Potential of Children with Intellectual Disabilities in Makassar City. Supervised by Nurdin as supervisor I and Hadisaputra as supervisor II.

This study aims to (1). Knowing the contribution of the Special Olympics Indonesia Organization (SOIna) South Sulawesi in developing the potential of children with intellectual disabilities in Makassar City. (2). Knowing the forms of support and obstacles experienced by the Special Olympics Indonesia (SOIna) South Sulawesi organization to realize its role in increasing the potential of children with intellectual disabilities in Makassar City.

This type of research is a qualitative research with a Phenomenological approach, with the research location at SLB Pembina Tk. South Sulawesi Province. Determination of informants by Snowball Sampling, namely taking samples of how to determine key informants, main informants, and supporting informants. The method used in collecting interview data, observation, and documentation. The data analysis method uses two stages, namely qualitative analysis and descriptive analysis.

The results showed that the contribution made by the Special Olympics Indonesia (SOIna) organization in South Sulawesi was through the provision of sports and non-sports training such as weekly bocce exercises and family seminars. Providing good facilities to use during training, and participating or holding competitions so that children's potential can be further developed. The form of support received from the family is to include their children in Special Olympics activities, a form of support from the school is to help facilitate such as the field. Government support is participating in the Special Olympics activities. Obstacles experienced by Special Olympics Indonesia (SOIna) in South Sulawesi in Makassar City are high funding, lack of coaches, children's moods that sometimes change, inadequate facilities and infrastructure.

**Keywords: Special Olympics Indonesia (SOIna) South Sulawesi, Potential, Intellectual Disabilities**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang karena-Nya kita hidup dan hanya kepadan-Nya kita Kembali. Darinya segala sumber kekuatan dan inspirasi terindah dalam menapaki jalan hidup ini, dialah yang memberikan begitu banyak nikmat khususnya nikmat Kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi yang berjudul “Kontribusi Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan Dalam Pengembangan Potensi Anak Penyandang Disabilitas Intelektual Di Kota Makassar” dapat penulis selesaikan. Shalawa sdan taslim semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Yang merupakan uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik bagi ummat manusia sampai akhir zaman.

Proses penyelesaian skripsi ini merupakan suatu rangkaian perjuangan bagi penulis. Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, memiliki kendala yang dihadapi penulis. Tapi karena doa, usaha, semangat, dan motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berterimakasih dan sangat bersyukur kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Alex dan Ibunda Risda yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dan selalu memberikan doa yang baik bagi penulis., terimakasih kepada teman-temanku Mahasiswa Program Studi

Pendidikan Sosiologi khususnya teman seperjuangan kelas B yang memberikan semangat dalam penyusunan dan berjuang bersama-sama dalam penyelesaian skripsi serta kepada seluruh informan yang telah ikut andil dalam penelitian ini dan Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan yang telah mendampingi dalam proses pengambilan data.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Drs. H. Nurdin, M.Pd sebagai pembimbing I (satu) dan Hadisaputra, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis, mulai dari awal penyusunan hingga selesai skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. serta para Wakil Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd da Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D, beserta seluruh stafnya. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Fkip Unismuh Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu namun tetap tak mengurangi rasa terimakasih penulis kepada mereka.

Sebagai peneliti, penulis sangat menyadari keterbatasannya, bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Untuk saran dan kritik dari pembaca senantiasa kami harapkan demi penyempurnaan skripsi selanjutnya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Makassar, 2 Juli 2021



Dwi Muawiya

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Operasional .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Konsep .....	12
B. Kajian Teori .....	20
C. Kerangka Pikir .....	23
D. Penelitian Relevan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan .....	34
B. Lokasi dan Waktu .....	35
C. Informan Peneliti .....	36
D. Fokus Penelitian .....	37

E. Informan Peneliti .....	38
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	40
H. Instrumen Penelitian .....	41
I. Teknik Pengumpulan Data .....	42
J. Teknik Analisis Data .....	44
K. Teknik Keabsahan Data .....	45
L. Etika Penelitian .....	48
<b>BAB IV GAMBARAN HISTORIS DAN LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Terbentuknya Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) .....	49
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian .....	57
B. Pembahasan .....	86
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>109</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>154</b>

## DAFTAR TABEL

<b>No Tabel</b>	<b>Nama Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1	Waktu pelaksanaan penelitian	36
Tabel 4.1	Program Non-olahraga SOIna	51
Tabel 4.2	Kegiatan Pengrov SOIna Sulsel	56
Tabel 5.1	Kegiatan youth activation workshkop	81



## DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir	25
Gambar 5.1	Latihan rutin atlet disabilitas intelektual	61
Gambar 5.2	Latihan bola bocce	63
Gambar 5.3	PORNAS SOIna Sulsel	66
Gambar 5.4	Seminar keluarga	69
Gambar 5.5	Youth activation workshop	77



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman observasi Dan pedoman wawancara	110
Lampiran 2	Hasil observasi dan kutipan wawancara	119
Lampiran 3	Dokumentasi	141
Lampiran 4	Persuratan	147



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap warga Negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama. Begitu juga dengan setiap masyarakat yang memiliki kekurangan dalam fisiknya, mereka pasti menginginkan kesetaraan dalam mendapatkan hak dan melaksanakan kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia. Karena sesungguhnya tidak ada satupun individu yang menginginkan lahir dalam keadaan yang kurang dari segi fisik maupun mental. Penanganan sumber daya manusia (SDM) Penyandang disabilitas masih menjadi isu besar bagi dunia pendidikan dan professional Indonesia meski pemerintah telah mendorong secara aktif inklusivitas bagi penyandang keterbatasan tersebut melalui berbagai kebijakan. Maka dari itu jangan sampai masyarakat meremehkan anak penyandang disabilitas karena keterbatasan tersebut, sebaliknya anak penyandang disabilitas harus bangkit dengan menunjukkan kelebihan yang dimiliki lewat karya.

Indonesia selalu bertumpu pada tujuannya untuk menciptakan keadilan dan kapasitas untuk semua masyarakat. Penetapan tujuan tersebut dicapai melalui proses pembangunan diberbagai bidang yang saling terkait dan saling mendukung yang merupakan bagian dari pembangunan nasional, salah satunya yaitu pengembangan kesejahteraan sosial. Pembangunan kesejahteraan sosial mencakup seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia termasuk warga masyarakat yang menyandang masalah kesejahteraan sosial. Salah satu masalah dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat yaitu orang-orang yang berstatus sebagai penyandang disabilitas.

Dari perspektif sosial, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu terdapat peran dan hubungan antar manusia. Namun jika seseorang dilingkungannya tidak mampu menjalankan salah satu fungsi sosialnya, maka akan sangat berbeda, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain seperti i penyandang disabilita dan faktor lainnya. Maka hal tersebut mendapatkan kecenderungan perlakuan berbeda terhadap kelompok yang kurang beruntung dimasyarakat tersebut.

Permasalahan selanjutnya adalah bahwa meskipun hak dan kewajiban warga negara diatur oleh undg-undang, tetapi tidak dapat menjalankan seluruh fungsi sosialnya seperti layaknya orang normal lainnya. Penyandang disabilitas akan mengalami rasa rendah diri dan sulit beradaptasi dengan masyarakat secara psikologis, karena perlakuan masyarakat atau lingkungan sekitar berupa celaan atau belas kasihan ketika memandang mereka. Akibatnya banyak penyandang disabilitas yang terlantar dan menghadapi masalah dari segi pendidikan, pekerjaan, kesehatan, ekonomi dan sosial yang semakin parah. Permasalahan yang dihadapi penyandang disabilitas perlu ditangani secepatnya agar tidak merasakan cemas yang berlebihan, putus asa, takut bertemu orang, malu berlebihan dan tidak kesepian yang mengakibatkann merendahkan diri sendiri. Tentunya dalam kondisi sosial seperti itu, pekerja sosial memainkan perannya secara berkelanjutan dan komprehensif, berintegrasi dan bersinergi secara sosial melalui Kementerian Sosial Provinsi, lembaga sosial pemerintah dan lembaga sosial non pemerintah.

Mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus tidak hanya menjadi tugas sekolah, tetapi juga dukungan profesional dan komprehensif harus diberikan

disemua tahapan lingkungan tumbuh kembang anak. Secara profesional upaya yang dilakukan pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat baik itu membentuk suatu komunitas ataupun organisasi harus berdasarkan pada prinsip-prinsip yang memandirikan, bukan pada prinsip hanya kasih sayang semata. Secara umum mengandung makna bahwa perlu adanya kerjasama antara pihak keluarga, sekolah, masyarakat dalam memfasilitasi pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus.

Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan dengan dirinya sendiri, karena manusia menjalankan perannya dengan menggunakan simbol untuk mengomunikasikan pikiran dan perasaannya. Pada dasarnya manusia memiliki naluri untuk hidup bersama orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial dalam mengembangkan potensinya tidak akan terjadi secara alamiah, tetapi membutuhkan bantuan dan bimbingan dari manusia lain. Selain itu, pada kenyataannya tidak ada seorangpun yang mampu hidup tanpa bantuan orang lain. Ini menunjukkan bahwa manusia hidup dalam ketergantungan dan saling membutuhkan. Ketika sosiolog, dalam menelaah masyarakat akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial. Kelompok sosial adalah persatuan atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan antara satu sama lain. Hubungan ini melibatkan pengaruh ataupun hubungan timbal balik dan satu kesadaran untuk saling membantu.

Kelompok sosial yang kini disebut dengan komunitas merupakan suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok dengan kesamaan kepentingan bersama baik bersifat fungsional maupun teritori-

al. Komunitas ataupun organisasi didirikan karena punya tujuan yang sama. hal ini dapat kita lihat pada masyarakat sekitar yang dibentuk berdasarkan kesamaan yang mereka miliki. Masyarakat yang tergabung pada komunitas ataupun organisasi tidak ingin melewatkan waktunya hanya dengan hura-hura atau sikap hedonistik yang kurang kesadaran akan masyarakat sekitar. Organisasi ataupun komunitas menjadi wadah interaksi sosial baik yang bersifat edukasi maupun non edukasi. Dengan berkembangnya kemampuan berfikir, kreatifitas dan imajinasi individu mampu membedakan diri dari individu lainnya serta lingkungannya.

Sumber daya manusia penyandang disabilitas di Sulawesi Selatan terutama dibidang pendidikan masih cukup tertinggal, karena masih banyak lembaga pendidikan yang belum memahami isu disabilitas. Selanjutnya ditingkat provinsi sudah ada peraturan gubernur Sulawesi Selatan Nomor :5 tahun 2016 tentang perlindungan dan pelayanan bagi penyandang disabilitas pasal 11 ayat 1: setiap penyelenggara pendidikan dapat menyelenggarakan kelas terpadu atau inklusi bagi penyandang disabilitas. Namun faktanya, masih banyak penyandang disabilitas usia sekolah yang belum memiliki akses pendidikan berdasarkan SK gubernur, 278 sekolah umum di 18 kota atau daerah ditetapkan sebagai sekolah inklusif. Sebagian besar berada di kota Makassar yaitu 134 sekolah. Namun, sekolah inklusif yang ditunjuk tidak menunjukkan kualitas inklusivitas. Karena itu, dibutuhkan fasilitas pendidikan yang didesain sesuai dengan kebutuhan para siswa khususnya yang penyandang disabilitas. Minimnya aksesibilitas dalam bidang pendidikan menyebabkan banyaknya pendidikan formal penyandang disabilitas hanya sampai pada sekolah dasar saja

(<https://media.neliti.com/media/publications/183075-ID-sekolah-dasar-inklusi-di-makassar.pdf>, diakses 1 maret 2021)

Tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 3 tahun 2005 BAB V tentang sistem keolahraagaan nasional pada pasal 13, ayat 1 dan 2 tentang tugas, wewenang, dan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Ayat 1 menyatakan bahwa pemerintah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi pengawasan penyelenggaraan keolahraagaan nasional. Ayat 2 menyatakan bahwa pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahraagaan di daerah. Prestasi atlet difabel bukan tanpa kendala, karena berbeda dengan atlet biasa lainnya yang memiliki kemampuan fisik, mental, intelektual, dan indrawi normal, sehingga dalam latihan perlu dipersiapkan dan memperhatikan keterbatasan atlet difabel. Perhatian tidak hanya bagaimana mereka melakukan latihan fisik, tetapi juga kondisi psikologis mereka. Selain itu juga harus diperhatikan memiliki peralatan yang cukup untuk menunjang aktvitasnya dalam kegitan olahraga

(<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/3TAHUN2005UU.htm::~text=Sistem%20keolahraagaan%20nasional%20adal>, diakses 8 februari 2021).

Ditingkat provinsi sudah ada peraturan gubernur Sulawesi selatan Nomor :5 tahun 2016 tentang perlindungan dan pelayanan bagi penyandang disabilitas pasal 32 yaitu pemerintah daerah membina dan mengembangkan olahraga bagi penyandang disabilitas, yang dilaksanakan dan di arahkan untuk meningkatkan kesehatan, rasa percaya diri, dan prestasi penyandang disabilitas dalam olahraga.

Namun pada bidang olahraga Penyandang disabilitas selalu dipandang sebelah mata yaitu tidak berdaya dan di anggap tidak mampu melakukan hal-hal seperti orang biasa. Oleh karena itu mereka selalu diperlakukan berbeda dan terpenting perlakuan diskriminatif terhadap mereka. Perlakuan semacam ini akan memperlakukan penyandang disabilitas yang menganggap dirinya tidak berguna dan tidak mampu melakukan hal-hal hebat seperti orang normal lainnya. Bahkan berpikir bahwa mereka tidak dapat mencapai hal-hal yang membutuhkan kesempurnaan fisik, sehingga berdampak dilapangan.

Menurut berita yang dilansir melalui kanal liputan 6 (Prastiwi, liputan.com 2019) ada 20.513 orang pemilih penyandang disabilitas di Sulawesi Selatan diantaranya, penyandang disabilitas tunadaksa sebanyak 5.163 orang, selanjutnya tunanetra 4.470 orang, penyandang tunagrahita sebanyak 2.474 orang dan penyandang disabilitas lainnya sebanyak 3.951 orang (<https://m.liputan6.com/pileg/read/3864729/ada-20513-pemilih-penyandang-disabilitas-di-sulawesi-selatan>, di akses 8 Februari 2021).

Melihat tingginya angka penyandang disabilitas Maka diperlukan satu wadah untuk mendukung upaya-upaya yang dilakukan dalam proses memandirikan penyandang disabilitas intelektual, anak bertalenta khusus disabilitas intelektual memiliki hak untuk hidup secara layak. Bersosialisasi dan mengembangkan potensi dirinya melalui program olahraga khusus. kemudian banyak fenomena yang muncul terhadap anak penyandang disabilitas yang selalu di pandang sebelah mata di lingkungannya dan mendapatkan perlakuan bullying, mereka selalu di anggap tidak bisa melakukan hal-hal yang dilakukan oleh orang normal lainnya. Sehingga

perlakuan tersebut membuat penyandang disabilitas berfikir bahwa mereka tidak berguna, tidak dapat melakukan hal hebat seperti orang normal lainnya dan bahkan mereka bisa saja memikirkan bahwa mereka tidak dapat menorehkan prestasi pada hal-hal yang memerlukan kesempurnaan fisik yaitu seperti dalam bidang olahraga.

Dari fenomena tersebut mendorong keinginan sekelompok masyarakat untuk turut serta membantu dalam mengatasi permasalahan anak penyandang disabilitas sebagaimana sudah ada peraturan gubernur Sulawesi selatan Nomor :5 tahun 2016 tentang perlindungan dan pelayanan bagi penyandang disabilitas pasal 35 pemerintah daerah memfasilitasi pembinaan dan pengembangan olahraga bagi penyandang disabilitas yang diselenggarakan masyarakat atau organisasi perkumpulan olahraga prnyandang disabilitas (<https://sulselprov.go.id/upload/files/PERDA%20NO.%205%20tahun%202016%20TENTANG%20DISABILITAS%20%20FINAL.pdf>, di akses 1 Maret 2021)

Salah satu organisasi yang mewadahi anak penyandang disabilitas yaitu Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) wilayah Sulawesi Selatan, organisasi ini merupakan wadah yang mengfokuskan tujuannya pada bidang olahraga bagi kaum disabilitas intelektual. Penyandang syndrome. Program utama dari Special Olympics Indonesia adalah pelatihan disabilitass intelektual adalah mereka yang terganggu fungsi pikirannya krena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas, down dan kompetisi sepanjang tahun. Di indonesia sendiri hanya ada beberapa Provinsi yang terdapat organisasi SOIna salah satunya yaitu di Sulawesi Selatan.

Wilayah Sulawesi Selatan terdapat beberapa organisasi yang mewadahi anak-anak penyandang disabilitas salah satunya yaitu Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) dimana organisasi ini bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak penyandang disabilitas agar memperoleh kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan serta dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan nasional, berbeda dengan organisasi Special Olympic Indonesia (SOIna) yang mewadahi anak-anak disabilitas khususnya anak penyandang tunagrahita dimana organisasi ini bertujuan untuk menciptakan atlet-atlet difabel khususnya anak tunagrahita di bawah umur 17 tahun agar mereka tidak merasa dikucilkan di lingkungan masyarakat dan mampu berbaur dengan masyarakat lain (<https://ppdi.or.id/profil-ppdi/>, diakses 1 Maret 2021).

Penelitian yang mengkaji seputar penyandang disabilitas dapat ditelusuri antara lain melalui studi mengenai pemberdayaan atlet disabilitas (Fitrahillah, 2016), motivasi penyandang disabilitas fisik tuna netra (Nadhila 2016), tanggung jawab pemerintah Jakarta dalam pemenuhan hak anak disabilitas (Adriyani, 2017), layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas (Aisyah, 2017), hak aksesibilitas bagi penyandang disabilitas (Maramis, 2017) dan minat dan motivasi peserta didik penyandang disabilitas ketunarunguan (Fadlih, 2019). Kajian yang lebih spesifik membahas kontribusi organisasi dalam penyandang disabilitas diulas Setiyawati. Namun kajian yang diulas (Setiyawati, 2017) fokus tentang peran karang taruna dalam pemberdayaan penyandang disabilitas dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Sementara penelitian ini juga mengkaji kontribusi organisasi dalam penyandang disabilitas. Letak kebaruan (*novelty*) riset

ini lebih fokus memotret kontribusi serta dukungan dan kendala organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mewujudkan perannya untuk meningkatkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memilih permasalahan yang berkaitan dengan melakukan penelitian yang berjudul "*Kontribusi Organisasi Special Olympics Indonesia (SoIna) Sulawesi Selatan Dalam Pengembangan Potensi Anak Penyandang Disabilitas Intelektual*".

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah utama yang dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam pengembangan potensi anak penyandang disabilitas intelektual?
2. Bagaimana bentuk dukungan dan kendala yang dialami organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mewujudkan perannya untuk meningkatkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam pengembangan potensi anak penyandang disabilitas intelektual

2. Untuk mengetahui bentuk dukungan dan kendala yang dialami organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan untuk mewujudkan peranan dalam meningkatkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini berupaya menguji penerapan teori (misalnya teori Struktural Fungsional) terhadap fenomena organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan
- b. Untuk menambah pembendahara ilmu pengetahuan tentang peran organisasi dalam lingkungan masyarakat khususnya peran Organisasi Special Olympic Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak tunagrahita

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk peneliti sendiri, sebagai bahan dalam roses peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan,
- b. Bagi organisai Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi selatan, dapat dijadikan sebgai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pihak pengelola organisasi, beserta kendla yang meliputiinya agar peran yang dilakukan dapat berlangsung dengan optimal
- c. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mendidik anak penyandang disabilitas intelektual, sehingga mereka lebih percaya diri terhadap lingkungan masyarakat sekitar.

- d. Bagi orang tua, dapat berkontribusi mendukung minat anak dalam setiap aktivitasnya agar anak penyandang disabilitas tidak merasa dikesampingkan dilingkungannya

### **E. Defenisi Operasional**

Adapun defenisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Organisasi adalah suatu kumpulan atau wadah bagi sekelompok orang yang saling bekerja sama dengan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu
2. Disabilitas intelektual adalah suatu kondisi dimana seorang anak memiliki masalah dengan fungsi intelektual dan fungsi adaptifnya.
3. Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan adalah salah satu organisasi yang berada di Sulawesi Selatan dimana organisasi ini memberikan ruang bagi anak disabilitas khususnya anak tunagrahita untuk dilakukan pelatihan olahraga agar menjadi atlet difabel

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Konsep

##### 1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi menurut kamus Bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian. Jadi kontribusi adalah pemberian yang adil dari setiap aktivitas, peran, masukan pemikiran, dan sebagainya.

Kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sogokan (Dany, 2006:267). Kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Artinya dalam hal ini sumbangan dapat berupa materi atau tindakan. Pada dasarnya material, misalnya seseorang meminjam uang dari pihak lain untuk kepentingan bersama. Selanjutnya kontribusi dalam arti tindakan, yaitu berupa perilaku individu yang dimana kemudian berdampak positif maupun negatif bagi pihak lain.

Kontribusi artinya individu juga berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidup, yang dicapai dengan meningkatkan status perannya sehingga menjadi bidang profesional, agar lebih sesuai dengan kemampuannya sendiri. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemukiman, finansial, kepemimpinan, profesionalisme (Ahira, 2012:77).

##### 2. Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna)

Menurut Schein 1982 (dalam Muhammad, 2002:25) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk

mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu, yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan, satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut.

Sosiologi organisasi sebenarnya mempelajari pola interaksi dan tindakan sosial antara manusia dalam manusia maupun antarorganisasi. Sosiologi menganggap bahwa organisasi yang ada dalam masyarakat mengikuti hukum-hukum interaksi dan tindakan sosial. Salah satu bidang kajian dalam sosiologi yaitu mempelajari tentang sifat dan peranan organisasi. Sasaran layanan, interaksi antar organisasi, interaksi antara individu dalam organisasi, kekuasaan, kepemimpinan, serta dinamika sosial.

Selanjutnya Kochler 1976 (dalam Muhammad, 2002:24-25) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang berstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Lain lagi pendapat Wright 1997 (dalam Muhammad, 2002:24) dia mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka terbuka dari aktivitas yang di koordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

Dari beberapa sudut pandang di atas tentang organisasi, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama dan terbagi dalam suatu sistem yang harus menjadi tanggung jawab organisasi, dan semua komponennya saling bergan-

tung dan dalam sistem ini diperlukan koordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu organisasi adalah sistem yang mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi memberi manfaat bagi masyarakat, antara lain:

1. Organisasi mengubah kehidupan masyarakat. Dilihat banyaknya organisasi sosial yang membuat kehidupan menjadi lebih baik.
2. Organisasi sebagai penuntun pwncaapaian tujuan.
3. Organisasi menawarkan karir, oleh karena itu orang yang ingins mengembangkan kariernya dapat bergabung dalam suatu organisasi, karena organisasi akan selalau menawrkan karier pada seseorang yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang lebih.
4. Organisasi sebagai cagar ilmu pengetahuan.

Selanjutnya Special Olympis didirikan pertama kali pada tahun 1968 oleh Eunice Kennedy Shriver. Program Special Olympics Ini telah menyebar ke seluruh dunia dan telah memungkinkan banyak warga cacat mental menjadi orang yang lebih produktif dalam kehidupan sosial. Special Olympics Indonesia (SOIna) adalah organisasi di Indonesia yang telah diakui oleh Special Olympics International (SOI) dan dapat menyelenggarakan pelatihan olahraga bagi penyandang disabilitas intelektual di Indonesia. Indonesia semdiri bergabung menjadi anggota Special Olympics ke-79 pda 8 Agustus 1989. Hingga tahun 2011 SOIna telah menjaring 55.000 atlet yang tersebar di 33 Provinsi di Indonesia. Program utama dari Special Olympics Indonesia adalah pelatihan dan kompetisi olahraga sepanjang tahun. Adapun visi dan misi dari Special

Olympics yaitu: Visi: memberikan kesempatan kepada warga tunagrahita untuk menjadi orang yang berguna dan produktif serta dapat diterima dan dihargai sebagai bagian dari masyarakat melalui olahraga. Misi: menyelenggarakan pelatihan dan kompetisi olahraga sepanjang tahun bagi warga tunagrahita, memberikan kesempatan yang berkesinambungan untuk membentuk fisik yang sehat, menunjukkan keberanian, merasakan kebahagiaan dan memperlihatkan kemampuan, keahlian dan persahabatan dengan keluarganya, atlet Special Olympics lainnya dan masyarakat. (<http://youthleader-soina.blogspot.com/p/youth-leader-special-olympics-indonesia.html?m=1>, diakses 15 Februari 2021).

Selain itu SOIna juga memiliki beberapa program pendukung seperti, healthy Athlets yaitu kegiatan pemeriksaan kesehatan atlet, Special Olympics Get Into IT yaitu kurikulum pendidikan yang dirancang untuk memperkenalkan Special Olympics dan tunagrahita kepada siswa atau siswi sekolah untuk memotivasi mereka agar terlibat dalam gerakan Special Olympics, Athlete Leadership Program (ALPs) yaitu memberikan pelatihan kepemimpinan bagi para atlet agar memiliki kesempatan untuk berkiprah aktif, seperti menjadi pengurus organisasi, pelatihan, dan juru bicara, unived spots yaitu program membeawa kesamaan antara warga tunagrahita dan non tunagrahita dalam satu tim pertandingan olahraga, Family sports network atau youth leader program yaitu program yang ditujukan bagi atlet-atlet Tunagrahita yang berusia di bawah 17 tahun agar disatukan dengan teman seusianya yang non atlet agar terjalin hubungan persahabatan dan menghilangkan stigma negative ter-

hadap anak-anak disabilitas intelektual, R-word campaign yaitu program kampanye penghilangan kata keterbelakangan mental dari bahasa sehari-hari.

Program utama dari organisasi ini adalah pelatihan dan kompetisi sepanjang tahun, selain itu ada 7 cabang olahraga yang dibina yaitu Atletik, Bulutangkis, Sepak Bola, Bola Basket, Renang, dan Bocce. Kemudian SOIna juga mengadakan kompetisi olahraga yang bertingkat mulai tingkat Kabupaten/kota (PORCAB), Provinsi (PORDA), Wilayah (PORWIL), dan Tingkat Nasional (PORNAS) (<https://www.kabarmalut.co.id/2020/08/09/saatnya-indonesia-berani-mencalonkan-diri-jadi-tuan-rumah-special-olympics-word-games/?amp>, diakses 15 Februari 2021).

### 3. Disabilitas Intelektual

Pengertian disabilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang menderita sesuatu, sedangkan disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris disability yang berarti cacat atau ketidakmampuan. Menurut Triutari (2014) anak dengan disabilitas atau berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.

Menurut Wardani 2012, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai sesuatu yang luar biasa yang secara signifikan membedakannya dengan anak-anak seusia pada umumnya. Keluarbiasaan yang dimiliki anak tersebut dapat merupakan sesuatu yang positif, dapat juga negative.

Menurut Undang-Undang Nomor 19 tahun 2011 tentang pengesahan hak-hak penyandang disabilitas, penyandang disabilitas yaitu orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak (<http://repository.untag-sby.ac.id/1314/3/BAB%2011.pdf>, diakses 16 Februari 2021).

American Association on Mental Deficiency/AAMD (Moh. Amin, 2005:22), mendefinisikan tunagrahita atau penyandang disabilitas intelektual sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual, umum dibawah rata-rata, yaitu IQ 84 kebawah berdasarkan tes dan muncul sebelum umur 16 tahun.

Menurut skala binet Somantri (2012: 106-108), klasifikasi pada anak disabilitas intelektual (tunagrahita) dibagi menjadi 4 jenis berdasarkan tingkatan IQ anak, yaitu:

- a. Mild (Rentang IQ 55-70), karakteristik anak pada kategori ini mengalami perkembangan fisik yang agak lambat dibandingkan dengan rata-rata anai seusianya. Mereka juga kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sekolah. Namun mereka dapat melakukan keterampilan praktis dan rumah tangga sehingga kelak dapat hidup scera mandiri.
- b. Moderate (Rentang IQ 40-55), dilihat dari perkembangan bahasanya anak ini memiliki kemampuan komunikasi yang sederhana bahkan

hanya komunikasi untuk menyampaikan kebutuhan dasar seperti makan, mandi, dan minum. Penampilan fisiknya juga menunjukkan kelainan sebagai gejala bawaan. Meskipun begitu, mereka masih dapat dididik untuk mengurus dirinya sendiri meskipun membutuhkan proses yang cukup lama.

- c. Severe (Rentang IQ Di bawah 25-40), pada rentang ini, anak tidak mampu untuk mengurus dirinya sendiri maupun melakukan tugas-tugas sederhana. Anak dengan tunagrhita memiliki gangguan bicara dan kelainan fisik yang dapat dilihat pada bagian lidah serta ukuran kepala normal. Secara keseluruhan, kondisi fisik mereka lemah karena mengalami gangguan fisik motoric yang cukup berat.
- d. Profound (Rentang IQ di bawah 25), pada kategori terberat ini anak menunjukkan kelainan fisik dan intelegensi dalam bentuk ukuran kepala yang membesarseperti hydrocephalus dan mongilism. Mereka juga membutuhkan pelayanan medis yang intensif karena kemampuan beradaptasi yang sangat kurang. Terlebih lagi, mereka tidak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain.

James D. Page (dalam Wardani, 2012:6.19-6.12) menyebutkan beberapa ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh penyandang Tunagrahita, yaitu:

- a. Intelektual (aspek Kognitif), tingkat kecerdasan penyandang disabilitas selalu di bawa rata-rata teman sebayanya. Perkembangan kecerdasan juga sangat terbatas. Umumnya mereka hanya mampu mencapai usia

mental setingkat SD kelas IV atau bahkan ada yang hanya mencapai tingkat usia mental anak pra-sekolah. Merka juga cenderung cepat lupa, sukar membuat kreasi baru, serta rentang perhatiannya pendek.

- b. Sosial (aspek Afektif), kemampuan bidang sosial anak tunagrhita mengalami keterlambatan. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak tunagrahita yang rendah dalam mengurus, memelihara, dan memimpin dirinya sendiri sehingga tidak mampu bersosialisasi dengan orang lain. Mereka juga mudah disugesti atau dipengaruhi sehingga tidak jarang dari mereka mudah terpengaruh. Namun terlepas dari itu semua anak tunagrhita mampu menunjukkan ketekunan dan rasa empati.
- c. Fungsi mental, anak tunagrhita mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, jangkauan perhatian sangat sempit dan cepat beralih sehingga kurang mampu menghadapi tugas.
- d. Dorongan dan emosi, perkembangan dorongan emosi anak tunagrahita berbeda-beda tergantung pada tingkat klasifikasi tunagrahita yang dimiliki.
- e. Kemampuan dalam bahasa, kemampuan bahasa anak tunagrhita sangat terbatas terutama pada pembendaharaan kata.
- f. Kemampuan dalam bidang akademisi, anak tunagrhita sulit mempelajari sesuatu yang bersifat akademisi, terutama membaca dan menghafal. Namun dapat diatasi dengan melakukan pendampingan belajar yang mendasar dan intensif.

- g. Kepribadian dan kemampuan organisasi, anak tuangrahitanya umumnya memiliki kepercayaan diri yang rendah sebab tidak mampu mengontrol dirinya sendiri dan bergantung pada orang lain.

## **B. Kajian Teori**

### **Teori Struktural Fungsional Talcot Parson**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsional dari Talcot Parson, karena dalam suatu Organisasi Special Olympic Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan akan melakukan interaksi dan interaksi meliputi fungsi. Dalam suatu fungsi struktur memiliki fungsi masing-masing. Seperti pada fungsi SOIna yaitu mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual agar menjadi atlet difabel dalam hal tersebut tentu membutuhkan interaksi antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok.

Fungsi AGIL adalah sekumpulan aktivitas yang dirancang untuk memenuhi satu atau lebih persyaratan sistem (Suyanto dkk., 2004: 350). Program AGIL mencakup adaptasi (A / adaptasi), (pencapaian tujuan), (integrasi) dan (penundaan) atau pemeliharaan mode. Untuk bertahan hidup, sistem harus melakukan empat fungsi berikut: (Goerge Ritzer, 2004: 256).

- a. Adaptasi (adaptation), sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
- b. Pencapaian tujuan (Goal Attainment), sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.

- c. Integrasi (Integration), sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut.
- d. Pemeliharaan pola (latency), sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Dalam teori AGIL yang dikemukakan oleh Talcot Parsons, apabila dikorelasikan dengan peran dan kendala serta dukungan Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual adalah adaptasi dimana organisasi SOIna Sulawesi Selatan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan anak penyandang disabilitas Di Sulawesi Selatan khususnya Kota Makassar dan bisa mengubah kepribadian anak penyandang disabilitas agar lebih percaya diri. Goal attainment, memberikan berupa solusi pemikiran sehingga Organisasi SOIna bisa bekerja sama dengan masyarakat agar mampu membentuk kepribadian anak disabilitas intelektual dalam mencapai suatu tujuannya. Integration, yaitu dengan memberikan arahan atau pengawasan untuk anak tunagrahita agar dapat mengembangkan potensinya. Latency, yaitu mampu memelihara dan meningkatkan peran organisasi SOIna dengan melihat kendala serta peran organisasi SOIna dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual.

Menurut Talcot Parsons dalam (Wirawan, 2012:51), kehidupan sosial itu harus dipandang sebagai sebuah sistem sosial. Artinya kehidupan tersebut harus dilihat sebagai suatu keseluruhan atau totalitas dari bagian-bagian atau

unsur-unsur yang saling berhubungan dengan satu sama lain. Saling tergantung dan berada suatu kesatuan.

Dalam hal ini apa yang dikemukakan oleh Talcot Parsons bahwa kehidupan sosial harus sesuai dengan peran yang mempunyai bagian masing-masing dalam berhubungan dan interaksi merupakan kehidupan yang dilihat dari keseluruhan kehidupan masyarakat. Kehidupan tersebut terdiri dari beberapa peran sosial, misalnya peran organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan. Sehingga sistem sosial itu menjadi teratur sesuai dengan sistem sosial tersebut.

Karakteristik dari sistem sosial yang diperlihatkan bahwa adanya unsur-unsur atau komponen-komponen sistem itu berhubungan satu sama lain dan saling bergantung dapat ditemukan dalam setiap kehidupan masyarakat, dimana peran-peran sosial itu saling bergantung dan saling berhubungan. Teori Parsons tersebut sesuai dengan sistem pada bentuk aktivitas yang dilakukan Organisasi Special Olympic Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual, adalah membentuk ikatan-ikatan yang tidak individualis dan menjadi satu kesatuan utuh dan memiliki struktur dibawah kepemimpinan ketua Organisasi. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan Organisasi Special Olympic Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan baik itu kegiatan rutin maupun kegiatan pelatihan memiliki sistem serta peran tersendiri. Peran pengurus Organisasi Special Olympic Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan adalah sebagai penyelenggara bagian dan pengendalian penuh

Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) di Sulawesi Selatan tepatnya di Makassar.

Selain itu peran anggota Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan berlaku peraturan-peraturan yang ditentukan. Dan harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan demi berjalannya aktivitas yang dilakukan. Para anggota juga diberi tanggung jawab dalam setiap bidang yang ditentukan dan harus menjalani program kerja sesuai dengan bidang dalam structural.

Interaksi dengan masyarakat sekitarpun sangat penting, yaitu masyarakat juga mempunyai peran dalam kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Special Olympic Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan seperti kegiatan Seminar keluarga, dan keikutsertaan mahasiswa dalam pelatihan menjadi Youth Club agar masyarakat tidak memandang remeh anak penyandang disabilitas atau dengan kata lain mendiskriminasi anak disabilitas dilingkungan masyarakat.

### **C. Kerangka Pikir**

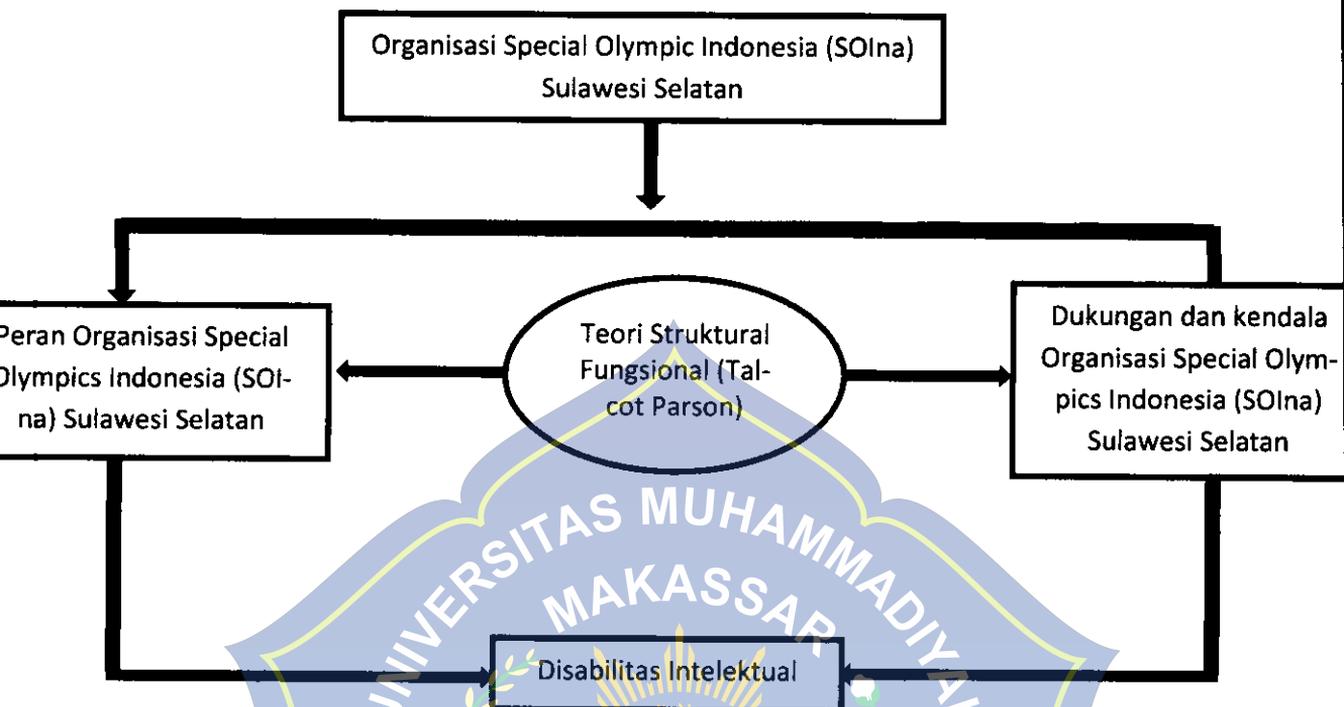
Kerangka pikir atau berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan di topik penelitian. Yang menjadi kriteria utama dalam membuat suatu kerangka berpikir agar dapat meyakinkan ilmuwan adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membuat suatu kerangka berpikir dapat membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran Organisasi Special Olympic Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual. Organisasi Special Olympics Indonesia

(SOIna) mempunyai Program utama yaitu pelatihan dan kompetisi sepanjang tahun dan mengadakan kompetisi olahraga setiap tahun baik itu tingkat kabupaten sampai dengan internasional, maka dari itu yang diperlukan adalah tindakan sosial dari pengurus SOIna Sulawesi Selatan. Sebagaimana yang kita ketahui tindakan sosial adalah sebuah tindakan atau perilaku yang berasal dari dalam dirinya dan mempengaruhi sekitarnya. Yang menjadi fokus penelitian adalah melalui observasi dan wawancara secara langsung tentang anak disabilitas intelektual di Makassar dan pengurus Organisasi SOIna Sulawesi Selatan sebagai indikator penelitian yang mewadahi dengan memberikan pelatihan, pendidikan, pengembangan minat dan bakat, pemeriksaan kesehatan bagi anak Tunagrahita agar menjadi atlet. Ada beberapa penghambat SOIna dalam meningkatkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual adalah masalah kesejahteraan sosial diantaranya ketergantungan ekonomi, tidak mampu menyesuaikan diri, dan kondisi kesehatan yang buruk.

Peneliti mengambil beberapa indikator untuk mendeskripsikan judul peran Organisasi Special Olympic Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual untuk bahan acuan bagi pemerintah kota Makassar dalam hal ini Dinas Sosial, Dinas Pemuda dan Olahraga Sulawesi Selatan serta masyarakat agar tidak mendiskriminasi anak disabilitas

### Skema Kerangka Pikir



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir**

#### D. Penelitian Relevan

Penelitian yang mengkaji seputar penyandang disabilitas dapat ditelusuri antara lain melalui studi mengenai pemberdayaan atlet disabilitas (Fitrahillah, 2016), motivasi penyandang disabilitas fisik tuna netra (Nadhila 2016), tanggung jawab pemerintah Jakarta dalam pemenuhan hak anak disabilitas (Adriyani, 2017), layanan rehabilitas sosial untuk penyandang disabilitas (Aisyah, 2017), hak aksesibilitas bagi Spenyandang disabilitas (Maramis, 2017) dan minat dan motivasi peserta didik penyandang disabilitas ketunarungan (Fadlih, 2019).

Pemberdayaan atlet disabilitas dalam olahraga prestasi di Kabupaten Sumenep (Fitrahillah, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pember-

dayaan olahraga prestasi bagi atlet disabilitas di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui bahwa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan atlet., dalam membantu mengembangkan teknologi, dan menciptakan wahana sarana latihan terkendala anggaran yang terbatas sehingga program dan kegiatan pembinaan atlet disabilitas tidak begitu berjalan lancar.

Adapun kelebihan dari penelitian Fitrahillah yaitu setelah melihat hasil dari penelitiannya terkait anggaran yang membuat program dan kegiatan pembinaan atlet disabilitas tidak begitu berjalan lancar Dan Fasilitas penunjang bagi atlet disabilitas masih sangatlah minim sehingga ini bisa menjadi acuan bagi pemerintah Kabupaten Sumenep agar lebih memperhatikan pembinaan atlet disabilitas. Sedangkan kekurangan penelitian ini yaitu subyeknya tidak melibatkan masyarakat atau keluarga dari penyandang disabilitas Di Sumenep.

Perbedaan penelitian Fitrahillah dan yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada sub focus penelitian dimana Fitrahillah sub fokus penelitiannya mengenai Pemberdayaan yang dilakukan oleh KOMITE Olahraga Nasional (KONI) di daerah Sumenep. Sedangkan peneliti sub fokusnya yaitu mengenai kontribusi dari organisasi Special Olympic Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan untuk mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas.

Penelitian yang mengkaji tentang motivasi penyandang disabilitas fisik tuna netra usia dewasa dan dewasa madya (Nadhila, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai motivasi penyandang disabilitas fisik tuna netra usia dewasa awal dan usia dewasa madya. Penelitian ini menggunakan

metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus serta metode pengumpulan data berupa wawancara dan pengumpulan dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi penyandang disabilitas fisik tuna netra didasari oleh kebutuhan eksistensi, keterhubungan, dan perputumbuhan dan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.

Kelebihan dari penelitian ini adalah dia membahas mengenai motivasi penyandang tuna netra sehingga dari hasil penelitian ini masyarakat mampu memotivasi orang tuna netra dalam segala hal. Sedangkan kekurangannya yaitu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dimana tujuan dari studi kasus yaitu untuk mempelajari bagaimana suatu kejadian bisa terjadi secara sistematis dalam kurun yang cukup lama, jenis pendekatan study kasus ini kurang tepat untuk penelitiannya.

Perbedaan yang cukup signifikan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan yang dilakukan oleh Nadhila ysitu dimana penelitian Nadhila mengenai anak penyandang disabilitas fisik tuna netra usia dewasa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang anak penyandang disabilitas intelektual.

Sementara itu, penelitian yang mengulas mengenai Tanggungjawab Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Terhadap pemenuhan Hak Anak Disabilitas Atas Sarana Dan Prasaran Di Bidang Olahraga Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 (Adriyani, 2017). Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana tanggung jawab pemerintah daerah khusus Ibu Kota Jakarta terhadap pemenuhan hak anak disabilitas atas sarana dan prasarana di bidang olahraga menurut undang-undang nomor 8 tahun 2016 tentang penyan-

dang disabilitas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian hukum empiris/yuridis sosiologis yang tujuan utamanya adalah mendapatkan data primer (langsung/lapangan) guna mengkaji efektivitas suatu kaidah hukum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab pemerintah DKI Jakarta yaitu mengambil kebijakan serta mengupayakan pemenuhan hak-hak mereka termasuk dengan menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang bersahabat dengan kaum disabilitas, mendukung atlet dengan disabilitas mengikuti kejuaraan nasional maupun internasional serta memberikan penghargaan, mengembangkan dan berpartisipasi dalam dalam kegiatan-kegiatan olahraga khusus penyandang disabilitas.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Andriyani yaitu terletak pada permasalahan penelitian dimana Andriyani mengangkat permasalahan tentang bagaimana tanggung jawab pemerintah daerah khusus Ibu Kota Jakarta terhadap pemenuhan hak anak disabilitas atas sarana dan prasarana di bidang olahraga menurut undang-undang nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu permasalahannya mengenai kontribusi dan dukungan serta kendala dari Organisasi Special Olympic Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual.

Layanan Rehabilitas Sosial Untuk Penyandang Disabilitas (Aisyah, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi psikis penyandang disabilitas sebelum mendapatkan rehabilitas sosial penyandang disabilitas kota Serang, serta untuk mengetahui manfaat layanan rehabilitas sosial penyandang dis-

abilitas Kota Serang. Dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Hasil penelitian ini yaitu kondisi penyandang disabilitas sebelum mendapatkan layanan rehabilitas sosial merasa rendah sdiri dan menutup diri. Bentuk layanan rehabilitas yang diberikan beraneka ragam seperti pemberian alat bantu, bantuan sosial, asistensi penyandang disabilitas berat, pelatihan keterampilan, serta pemberian alat modal usaha. Tahapan untuk melakukan rehabilitasi juga cukup panjang mulai dari pendekatan awal, pengungkapan dan pemahaman, penyusunan perencanaan, pemecahan masalah, resosialisasi, trminasi hingga bimbingan lanjutan.

Kelebihan penelitian ini yaitu kita bisa mengetahui bentuk layanan rehabilitasi yang digunakan untuk menghadapi anak penyandang disabilitas serta tahapan-tahapan dalam melakukan rehabilitasi sehingga ada beberapa hal yang bisa dilakukan dirumah sebelum membawa anak penyandang disabilitas ke tempat rehabilitas agar waktu rehabilitas tidak menggunakan waktu yang cukup lama. Kekurangannya yaitu tidak begitu menjelaskan manfaat dari rehabilitas khusus anak penyandang diabilitas.

Perbedaan signifikan dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Aisyah yaitu terletak pada tujuan penelien dimana penlitian dari aisyah bertujuan untuk mengetahui kondisi psikis penyandang disabilitas sebelum mendapatkan rehabilitas sosial penyandang disabilitas kota Serang dan untuk mengetahui manfaat layanan rehabilitas sosial penyandang disabilitas Kota Serang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk melihat kontribusi dan dukungan serta kendala dari Organisasi Special Olympic Indonesia

(SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual.

Hak Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Di Indonesia (Maramis, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi UNCRPD terhadap pemenuhan hak aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di Indonesia serta upaya pemerintah dalam pemenuhan hak aksesibilitas fisik transportasi umum di kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa telaah pustaka dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi UNCRPD terhadap pemenuhan hak aksesibilitas bagi penyandang disabilitas telah dilaksanakan dilihat dari aturan-aturan yang disesuaikan dengan UNCRPD dari tingkat daerah.

Kelebihan dari penelitian maramis yaitu ia membahas mengenai hak aksesibilitas penyandang disabilitas artinya dalam penelitian ini kita bisa melihat hak-hak aksesibilitas anak penyandang disabilitas bisa terlaksana atau tidak. Sedangkan kekurangannya yaitu ia hanya menggunakan Teknik pengumpulan data berupa telaah Pustaka dan studi dokumen dan tidak menggunakan Teknik wawancara agar informasi yang di dapatkan bisa disesuaikan dengan yang ada dilapangan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Maramis dan yang dilakukan oleh peneliti yaitu Teknik pengumpulan datanya berupa telaah Pustaka dan studi dokumen saja. Serta model yang digunakan juga yaitu deskriptif analitik dan fo-

cus penelitiannya yaitu mengenai hak aksesibilitas anak penyandang disabilitas Di Indonesia.

Minat dan motivasi peserta didik penyandang disabilitas ketunarunguan terhadap mata pelajaran jasmani kesehatan dan olahraga (Fadlih, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dan untuk mendapatkan jawaban seberapa minat siswa terhadap olahraga dan kesehatan Pendidikan Jasmanai presentase dari setiap variabel. Serta menjadi jawaban untuk masalah diskriminasi bagi para penyandang cacat di dunia olahraga dan kesehatan. Variabel penelitian ini adalah Minat, Motivasi, dan pendidikan jasmani. Dengan menggunakan populasi dan sampel adalah peserta tunarungu di Tingkat SLB Pembina Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan metode sampel total atau sampel populasi, yang mengambil total populasi, yaitu 12 siswa tunarungu. Berdasarkan analisis data, minat dan motivasi siswa tunarungu di SLB tingkat Pembina, Provinsi Sulawesi Selatan dikategorikan cukup baik, yaitu persentase minat dan motivasi yang dicapai kuesioner (58,1%), yang dipengaruhi oleh sumber daya guru yang baik dan fasilitas yang memadai.

Kelebihan penelitian fadlih yaitu kita bisa melihat seberapa besar minat dan motivasi peserta didik anak penyandang ketunarunguan di kota Makassar dalam bidang olahraga sehingga dengan melihat hasilnya yang cukup baik itu artinya bahwa pemerintah kota makassar masih memperhatikan anak-anak disabilitas. Kekurangannya yaitu penelitian ini hanya mengambil 12 orang tunarungu sehingga data yang didapatkan tidak begitu baik karena ada banyak anak tunarungu di Makassar bisa saja hanya 12 orang itu yang menyukai pembelajaran jasmani sedangkan yang lainnya belum tentu.

Perbedaan penelitian oleh Fadli dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu ia lebih fokus kepada peserta didik penyandang disabilitas ketunarunguan dan metode penelitian yang digunakan juga berbeda dimana penelitian dari Fadli menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode sampel total atau populasi.

Penelitian yang mengkaji tentang peran Karang Taruna dalam pemberdayaan penyandang disabilitas di desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga (Setiyawati, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Karang Taruna dalam pemberdayaan penyandang disabilitas dan menganalisis implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga penyandang disabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik pemeriksaan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Karang Taruna memiliki peran dalam mendorong partisipasi seluruh elemen masyarakat untuk membantu penyandang disabilitas mencapai kesejahteraan. Kegiatan pemberdayaan juga telah memberi kontribusi pada peningkatan pendapatan penyandang disabilitas. Meski terdapat peningkatan pendapatan, kondisi ketahanan ekonomi keluarga penyandang disabilitas masih berada pada garis kemiskinan.

Perbedaan penelitian Setiyawati dengan yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada sub fokus dimana dalam penelitian Setiyawati fokusnya kepada peran Karang Taruna dalam pemberdayaan penyandang disabilitas di desa Karangpatihan serta bagaimana ketahanan ekonomi keluarga anak penyandang disabilitas.

Penelitian ini juga mengkaji kontribusi organisasi dalam penyandang disabilitas. Letak kebaruan (*novelty*) riset ini lebih fokus memotret kontribusi serta dukungan dan kendala organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mewujudkan perannya untuk meningkatkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati memperoleh fakta-fakta dan keterangan-keterangan secara factual mengenai peran dari Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual. Menurut Iskandar Indranata (2008:3) Penelitian kualitatif obyeknya adalah manusia atau segala sesuatu yang yang dipengaruhi manusia. Menurut Kirk dan Miller (1986) dalam (Iskandar Indranata, 2008:7) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Fenomenologi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologi yaitu menurut Scheglof dan Sacks dalam (Wirawan, 2012:136), untuk melakukan penelitian dengan menggunakan perspektif ini peneliti merekam kondisi sosial sehingga memungkinkan peneliti mendemonstrasikan tentang cara yang dilakukan oleh informan. Sedangkan menurut Collins (1997:166) dalam (Wirawan, 2012:136), Pada saat itu peneliti melakukan interpretasi terhadap makna perbuatan, dan pikiran mereka tentang struktur keadaan. Analisis terhadap tindakan informan merupakan sebuah teknik yang sering digunakan untuk menggambarkan bagaimana





Peneliti akan mengumpulkan data melalui informan di atas sesuai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Penentuan informan selanjutnya dilakukan secara Snowball sampling. Artinya, aktor-aktor orang yang terlibat dalam menentukan orang-orang yang akan di wawancarai dari setiap aktor dilakukan secara snowball. Artinya setelah penulis tiba di aktor yang telah ditentukan, penulis akan mencari tahu dilokasi tersebut bagaimana saja peran dari Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual. Adapun informan dalam penelitian ini adalah

1. Informan kunci yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian seperti Ketua SOIna Wilayah Sulawesi Selatan dan Youth Club SOIna Makassar
2. Informan utama yaitu guru yang ikut serta dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual yang tergabung dalam SOIna Sulawesi Selatan
3. Informan pendukung yaitu orang yang memberikan informasi walaupun tidak langsung dalam hal ini keluarga anak penyandang disabilitas intelektual dan anak penyandang disabilitas intelektual yang dibina oleh Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan tentang bagaimana upaya atau peran Organisasi Special Olympic Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual. Oleh karena itu peneliti akan menentukan beberapa sub fokus penelitian yang di anggap dapat memberikan infor-

masi jawaban yang sesuai dengan permasalahan mengenai peran dan kendala serta dukungan dari Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas.

#### **E. Informan Peneliti**

Adapun informan dalam penelitian ini ditentukan secara Snowball sampling (bertujuan), dalam orang sampel, pertama-tama dipilih satu orang atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya sampai jumlah sampel semakin banyak.

Peneliti mengumpulkan data melalui informan di atas sesuai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Penentuan informan selanjutnya dilakukan secara Snowball sampling. Artinya, aktor-aktor orang yang terlibat dalam menentukan orang-orang yang akan di wawancarai dari setiap aktor dilakukan secara snowball. Artinya setelah penulis tiba di aktor yang telah ditentukan, penulis akan mencari tahu dilokasi tersebut bagaimana saja peran dari Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual. Adapun informan dalam penelitian ini adalah

1. Informan kunci yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian seperti Ketua SOIna Wilayah Sulawesi Selatan dan Youth Club SOIna Makassar

2. Informan utama yaitu guru yang ikut serta dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual yang tergabung dalam SOIna Sulawesi Selatan
3. Informan pendukung yaitu orang yang memberikan informasi walaupun tidak langsung dalam hal ini keluarga anak penyandang disabilitas intelektual dan anak penyandang disabilitas intelektual yang dibina oleh Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah semua elemen yang digunakan dalam proses penelitian dan diharapkan dapat menunjang keberhasilan peneliti dalam penelitian. Secara umum, suatu penelitian membutuhkan beberapa instrumen karena semakin banyak instrument yang digunakan, semakin besar peluang keberhasilan penelitian Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrument yang digunakan dalam proses observasi kualitatif adalah antara lain, catatan lapangan, pulpen. Catatan lapangan ini merupakan catatan yang berisi tentang peran organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan Dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual.
2. Instrument yang digunakan dalam proses wawancara adalah kamera, yang merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengabadikan atau merekam sebuah kejadian maupun gambar. Perekam suara, alat yang digunakan un-

tuk merekam suara secara analog dari informasi penelitian pada saat pengambilan informasi.

Instrument dokumen merupakan instrument yang digunakan untuk menemukan referensi terkait apa yang di teliti oleh peneliti diantaranya, buku dan jurnal

## G. Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan data-data sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung dalam penelitian, data ini diperoleh dengan proses peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara kepada informan yang tinggal di tempat objek penelitian. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini melakukan wawancara kepada, ketua Organisasi SOIna Sulawesi Selatan, para Pengurus organisasi SOIna Sulawesi Selatan, keluarga, guru dan youth club SOIna Mkassar. Sumber data primer dapat dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan dokumentasi.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen. Yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti: buku-buku yang bersangkutan dengan teori yang peneliti ambil, jurnal-jurnal tentang peran Organisasi Special Olympic Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan po-

tensi anak penyandang disabilitas intelektual, karya ilmiah seperti skripsi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, dan sumber-sumber lainnya seperti internet.

## H. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah semua elemen yang digunakan dalam proses penelitian dan diharapkan dapat menunjang keberhasilan peneliti dalam penelitian. Secara umum, suatu penelitian membutuhkan beberapa instrumen karena semakin banyak instrument yang digunakan, semakin besar peluang keberhasilan penelitian. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrument yang digunakan dalam proses observasi kualitatif adalah antara lain, catatan lapangan, pulpen. Catatan lapangan ini merupakan catatan yang berisi tentang peran organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan Dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual.
2. Instrument yang digunakan dalam proses wawancara adalah kamera, yang merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengabadikan atau merekam sebuah kejadian maupun gambar. Perekam suara, alat yang digunakan untuk merekam suara secara analog dari informasi penelitian pada saat pengambilan informasi.
3. Instrument dokumen merupakan instrument yang digunakan untuk menemukan referensi terkait apa yang diteliti oleh peneliti diantaranya, buku dan jurnal

## I. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu pengamatan mengenai peran dan kendala serta dukungan dari organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan. Menurut Zainal Arifin dalam (Kristanto, 2018) mendefinisikan observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Kegiatan observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengunjungi orang-orang yang terlibat dalam Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam hal ini ikut serta dalam kegiatan pengurus SOIna Sulawesi Selatan dan mengunjungi rumah anak disabilitas intelektual. Adapun peristiwa yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah tentang kondisi anak penyandang disabilitas intelektual sebelum dan sesudah dibina oleh Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan.

### b. Wawancara

Wawancara ialah interaksi berupa percakapan antara peneliti dan informan secara langsung. Wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interview) melalui komunikasi langsung (Yusuf,

2014). Teknik pewawancara dalam penelitian ini adalah dilakukan secara terencana atau terstruktur, dimana pewawancara Menyusun secara terperinci dan sistematis pedoman pertanyaan menurut pola kaidah tertentu dengan menggunakan format yang baku. Peneliti akan menanyakan tseputar organisasi Special Olympic Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan yakni tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan dari SOIna bagi anak penyandang disabilitas intelektual Di Sulawesi Selatan serta bagaimana dampak sosial dengan hadirnya organisasi ini.

c. Dokumentasi

Selanjutnya melakukan dokumentasi dimana dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat dat-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam suatu situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. (Yusuf, 2014). Dokumentasi yang dimaksud disini adalah camera, buku catatan kecil, dan alat perekam suara dan dokumen-dokumen dari organisasi Special Olympics (SOIna) Sulawesi Selatan. Dokumen-dokumen, peneliti dapat mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti: Koran, majalah, laporan dan dokumen terkait objek penelitian, (John W. Creswell, 2019:255).

## J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan:

### 1) Analisis Kualitatif

Menurut Moleong (2007:3) mengemukakan bahwa analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati.

### 2) Analisis Deskriptif

Mendeskriptifkan kegiatan operasional peran yang dilakukan dari SOIna Sulawesi Selatan terkait tentang mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual.

Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan di Makassar, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif yaitu:

- a. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang gambaran aktivitas peran organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual melalui wawancara dan observasi langsung lapangan
- b. Mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisis secara mendalam dengan beberapa pendekatan, mempelajari komponen-komponen yang terkait dengan sistem yang akan dirancang serta pengendalian yang dibutuhkan.

- c. Membuat rancangan sistem dengan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada dilapangan.

## **K. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis atau memeriksa data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu, mengelompokkannya, memilih data lalu menganalisisnya. Untuk memperkuat keabsahan data, maka peneliti melakukan usaha-usaha yaitu diteliti kredibilitasnya dengan melakukan teknik-teknik sebagai berikut

### **a. Perpanjangan pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data atau menambah (memperpanjang) waktu untuk observasi. Wawancara yang awalnya hanya satu minggu, maka akan ditambah waktu satu minggu lagi dan jika dalam penelitian ini, data yang diperoleh tidak sesuai dan belum cocok maka dari itu dilakukan perpanjangan pengamatan untuk mengecek keabsahan data. Bila setelah diteliti kembali kelengkapan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

### **b. Meningkatkan ketekunan**

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti bisa melakukan dengan sering menguji data dengan teknik pengumpulan data yaitu pada saat pengumpu-

lan data dengan teknik observasi dan wawancara, maka peneliti lebih rajin mencatat hal-hal yang detail dan tidak menunda-nunda dalam merekam data kembali, juga tidak menganggap mudah/enteng data dan informasi

c. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2007:73).

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274)

2) Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (sugiyono, 2007:274)

### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (sugiyono, 2007:275).

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (sugiyono, 2007:275)

Menggunakan bahan referensi yang dimaksud bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275)

Selanjutnya membercheck untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan

digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:275).

#### **L. Etika Penelitian**

Etika penelitian adalah sudut pandang atau ketentuan baik, buruk, benar atau salah dalam kegiatan penelitian. Penerapan etika yaitu:

1. Ada surat persetujuan informan (informan consent) untuk diwawancarai
2. Meminta izin informan jika ingin merekam wawancara, atau ambil foto dan video
3. Menjaga kerahasiaan identitas informan, jika terkait informasi sensitif.



## BAB IV

### GAMBARAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Terbentuknya Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna)

Terbentuknya Special Olympics karena Eunice Kennedy Shriver percaya terhadap keadilan. Namun, pada akhir tahun 1950-an dan awal 1960, dia melihat sedikit ketidakadilan dalam cara orang-orang memperlakukan anak penyandang disabilitas intelektual. Dimana anak penyandang disabilitas intelektual dikucilkan dan sering diabaikan. Namun dibalik kekurangan tersebut Eunice Kennedy Shriver percaya bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki banyak bakat dan karunia untuk ditawarkan. Eunice kemudian menjadi seorang atlet di perguruan tinggi. Dia mulai melihat bahwa olahraga bisa menjadi landasan bersama untuk menyatukan orang-orang dari lapisan masyarakat. Pada tahun 1962 Eunice mengadakan perkemahan yang melibatkan anak penyandang disabilitas intelektual dengan tujuan untuk menggali keterampilan anak dalam berbagai olahraga dan aktivitas fisik.

Sehingga pada tahun 1968 Eunice Kennedy Shriver mendirikan organisasi yang dinamakan Special Olympics Internasional. Akhirnya Program Special Olympics telah tersebar keseluruh dunia, yang memungkinkan banyak penyandang disabilitas intelektual menjadi orang yang lebih produktif dalam kehidupan sosialnya. Pada tahun 2009, Special Olympics International telah mencatat sebanyak 4 juta atlet Special Olympics yang tersebar di 180 Negara. Indonesia sendiri bergabung menjadi anggota Special Olympics pada Agustus 1989 dan untuk Sulawesi Selatan bergabung sekitar tahun

2000. Organisasi Special Olympics menjadi satu-satunya organisasi di Indonesia yang mendapatkan predikat Special Olympics Internasional (SOI) untuk menyelenggarakan pelatihan dan kompetisi olahraga bagi warga negara Indonesia dengan disabilitas Intelektual.

Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan adalah sekolah yang berlokasi di Kota Makassar tepatnya di Jalan Daeng Tata Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate. Pada awal berdirinya, sekolah ini di bawah pimpinan ibu St. Rahmah pada tahun 1984 sampai pada tahun 1989, lalu kemudian digantikan dengan bapak Umar Pasha pada tahun 1989 sampai pada tahun 2003, setelah berakhir masa jabatan dilanjutkan oleh Dr. Hj. Fatimah Aziz M.Pd tahun 2003 sampai dengan 2011 dan dilanjutkan oleh bapak Muh. Hasyim S.Pd., M.Pd sejak tahun 2011 dan untuk saat ini yang menjadi kepala sekolah adalah pak Andi Hamjan S.Pd., M.Pd. Adapun guru di sekolah ini sebanyak 89 orang dan siswa laki-laki sebanyak 161 siswa sedangkan siswi sebanyak 87 orang.

### **1. Profil Organisasi Special Olympics Indonesia**

- a. Visi dan Misi Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna)

**Visi:**

Memberikan kesemoatan bagi warga disabilitas intelektual untuk menjadi orang yang berguna dan produktif serta dapat diterima dan dihargai sebagai bagian masyarakat melalui olahraga.

**Misi:**

1. Menyelenggarakan pelatihan olahraga sepanjang tahun dan kompetisi dalam berbagai jenis olahraga yang diolimpiadekan bagi warga disabilitas intelektual
2. Menunjukkan keberanian, merasakan kebahagiaan dan memperlihatkan kemampuan, keahlian, persahabatan dan keluarga, atlet Special Olympics lainnya dan masyarakat.
3. Memberikan kesempatan berkesinambungan untuk mengembangkan fisik yang sehat

*(Sumber: Dokumen Pengenalan SOIna Sulsel)*

b. Program Special Olympics Indonesia (SOIna)

a. Program Olahraga Special Olympics Indonesia (SOIna)

Program kerja dibidang olahraga organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) melatih kegiatan olahraga yang meliputi Atletik, renang, bulutangkis, tenis meja, sepak bola, bowling, bola basket, bocce, bola volley, senam, dan bola tangan.

b. Program Non-Olahraga Special Olympics Indonesia (SOIna)

**Tabel 4.1**  
Program Non-olahraga SOIna

No	Nama Program	Tujuan
1	Athlete Leadership Program (ALPs)	Pelatihan Kpemimpinan
2	Healthy Athletis	Pemeriksaan Kesehatan
3	Special Olympics Get Into It	Memperkenalkan Special Olympics dana anak disabilitas

		intelektual kepada siswa disekolah untu memberikan motivasi
4	Unified Sport	Membawa kebersamaan anantara anak disabilitas intelektual dan non-disabilitas untuk satu tim dalam pertandingan
5	Family Support Network	Melibatkan keluarga dalam kegiatan
6	Youth Activation Network/Youth Leader Program	Mempersatukan atlet dan non atlet agar terjalin persahabatan
7	R-Word Campaign	Kampanye menghilangkan kata keterbelakangan mental dari Bahasa sehari-hari

c. Struktur Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan.

Susunan struktur Organisasi Special Olympics (SOIna) Sulawesi Selatan terdiri atas pelindung, dewan Pembina, dewan kehormatan, dewan penasehat, pengurus harian serta pengurus bidang kegiatan. Organisasi ini juga melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas di Kota Makassar yang dinamakan dengan youth leader. Adapun dewan pelindung dalam organisasi ini adalah gubernur Sulawesi Selatan kemudian dewan Pembina yaitu kepala dinas kepemudaan dan olahraga provinsi Sulawesi Selatan, kepala dinas Pendidikan provinsi Sulawesi Selatan, kepala dinas provinsi Sulawesi selatan, dan kepala dinas Kesehatan provinsi Sulawesi Selatan. Dewan kehormatan dari organisasi

ini adalah Dr. H.A.M. Adil Patu, M.Pd. dan Drs. H. Abdul Karim. Kemudian dalam dewan penasehat terdiri dari 5 orang yaitu Dr. Bastian Lubis, S.E.,M.M.,CFM, Dr. H. Muhlis, M.M., Dr. H. Ad'dien, M.Kes., Drs. Cayus Setyawan, M.M.

a. Pengurus Harian (Board of Executive Officers)

1. Ketua: Dr.Ir. Hj. Andi Majdah M. Zain, M.Si.
2. Wakil Ketua I: Dr. Hj. Fatimah Azis, M.Pd.
3. Wakil Ketua II: Ir. Irwan Hamid
4. Wakil Ketua III: Dr.Ir. Suardi Bakri, M.P.
5. Wakil Ketua IV: Andi Hamjan, S.Pd.,M.Pd.
6. Sekretaris: Jamaluddin, S.Pd.,M.Pd.
7. Wakil Sekretaris: Muhammad Siddieq, S.Pd.
8. Bendahara: Dra. Hasmirati, M.Ag.,Ph.D.
9. Wakil Bendahara: Herawati, S.Pd.,M.Pd.

b. Pengurus Badan Kegiatan (Board of Directors)

1. Ketua Bidang Pembinaan Atlet & Prestasi: Erwin Fadli, S.Pd.
2. Ketua Bidang Pelatihan: Dra. Wiwiek Susyantini
3. Ketua Bidang Organisasi dan Kerjasama: Abdul Karim B, S.Pd.,M.Pd.
4. Ketua Bidang Penggalangan Dana: Indrayati, S.Pd.,M.Pd.
5. Ketua Bidang Pembinaan Keluarga: Dr. Ir. Musdalipa Mahmud, M.Si.
6. Ketua Bidang Kesehatan: Muhammad Nur, AMF,S.Pd.,M.Pd.

7. Ketua Bidang Kerelawanan/Volunteer: H. Idham, S.Pd.
8. Ketua Bidang Humas dan Publikasi: dr. H. Wachyudi Muchsin, SH.,M.Kes.
9. Ketua Bidang Disabilitas Intelektual: Diana Rosalina, S.Pd.,M.Pd.
10. Athlete Representative:
  - 1) Jarot Adrianto Putra
  - 2) Ricky Gama

*(Sumber: Dokumen Pengenalan SOIna Sulsel)*

## **2. Eksistensi Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan Di Kota Makassar**

Suatu komunitas atau organisasi pasti berusaha agar club mereka bisa tetap eksis dan makin dikenal oleh masyarakat dalam hal yang positif. Maka dari itu diperlukan berbagai macam usaha agar organisasi Special Olympics bisa tetap eksis dan berkembang.

Seperti halnya dengan Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan para pengurus berusaha untuk menunjukkan organisasi mereka. Banyak hal yang dilakukan untuk menunjukkan atau menjaga eksistensi organisasi Special Olympics Di Makassar dari hal internal misalnya koordinasi antar pengurus saat melaksanakan kegiatan dan hubungan dilingkungan organisasi tetap terjaga.

Dalam organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan yang membuat organisasi mereka tetap eksis dari dulu hing-

ga sekarang di Kota Makassar adalah organisasi tersebut dalam melaksanakan kegiatan selalu melibatkan seorang guru dan keluarga anak penyandang disabilitas intelektual, disamping itu prestasi yang didapatkan anak-anak penyandang disabilitas di Kota Makassar cukup baik dimana mereka banyak mendapatkan juara setelah dibina oleh Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan. selain itu Special Olympics Indonesia pada tahun 2020 masih terus melakukan kegiatan pelatihan kepada anak penyandang disabilitas di Kota Makassar untuk persiapan mengikuti lomba. Kemudian untuk para atlet yang telah selesai dibangku persekolahan tetap dipanggil dalam kegiatan Special Olympics Indonesia (SOIna) sebagai pelatih.

**d. Program Kerja Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan**

**Table 4.2**  
**Kegiatan Pengrov SOIna Sulsel**

No	Kegiatan	Tanggal	Tempat
1	Pelantikan Pengurus	17 November 2016	Graha Pena Fajar
2	Family Seminar	17 November 2016	Graha Pena Fajar
3	Rapat Kerja	19 Januari 2017	Rujab Wagub SULSEL
4	Worksho Tentang Kebijakan Hak Penyandang Disabilitas	21 Maret 2017	Auditorium K.H Muhyiddin Zain UIM
5	Pelatihan Volunteer	21 Maret 2017	Auditorium K.H Muhyiddin Zain UIM
6	Rekrutmen Relawan	April 2017	Makassar

7	Pelatihan Pelatih	8-10 September 2017	PP PON Kemenpora RI
8	Rakernas	15-17 Desember 2017	Jakarta
9	Univied "Shopping Experience" Atlet	23 Mei 2018	Uniqlo
10	Latihan Bersama Atlet	Juni 2020	Lapangan Olahraga SLBN 1 Makassar
11	Pelatihan Manajemen Olahraga dan Kapasitas Organisasi Olahraga	24-26 Agustus 2018	Dispora Hotel Gamma- ra Makassar
12	Berpartisipasi Dalam MUNAS	22-24 November 2019	Semarang
13	Rapat Pengurus	Januari 2020	Sekretariat
14	Athlete Leadership Training And Youth Activation Workshop	18 Februari-1 Maret 2020	Aula Handayani SLBN 1 Makassar
15	Seminar Keluarga	8 Desember 2020	Auditorium K.H Mu- hyiddin Zain UIM

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai kontribusi organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan serta apa saja bentuk dukungan dan kendala dari organisasi ini dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual di Kota Makassar. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sebagai instrument utama yaitu melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya serta dilengkapi dengan lembar observasi dan studi dokumen sebagai salah satu metode untuk mendukung hasil penelitian yang dilakukan selama proses pengumpulan data.

#### **1. Kontribusi Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam Pengembangan Potensi Anak Penyandang Disabilitas Di Kota Makassar**

Kontribusi adalah pemberian atau ikut andil dalam suatu kegiatan baik berupa informasi, ide-ide dan tenaga demi untuk mencapai sesuatu yang direncanakan. Organisasi adalah suatu wadah atau tempat untuk melakukan kegiatan bersama. Organisasi lahir karena manusia ada dan manusia tetap ada karena membangun suatu system organisasi maka dari itu untuk mencapai tujuan tentu dibutuhkan aktifitas, kerja sama. Pada dasarnya setiap individu membeawa kebutuhan pribadi kedalam organisasi, khususnya kebutuhan Psikologis dan kebutuhan sosial.

### a. Memberikan Pelatihan di Bidang Olahraga

Dalam proses penelitian ini dimana salah satunya adalah observasi lapangan, wawancara dengan didasarkan pada pengamatan. Wawancara dilakukan di rumah sekretaris Special Olympics Indonesian (SOIna) Sulawesi Selatan di kompleks perumahan guru SLBN 1 Makassar. Data hasil observasi sebagai berikut:

“Jadi nanti ini dipertengahan bulan juni kita mau rapat kerja Menyusun program-program bagaimana pembinaan anak-anak penyandang disabilitas intelektual seperti periode sebelumnya misalnya pelatihan sepanjang tahun, itu programnya adalah untuk anak yang ada di kota Makassar untuk Latihan Bersama, senam Bersama, dan kompetisi-kompetisi yang kita laksanakan seperti Pekan Olahraga Daerah (PORDA) khusus anak disabilitas intelektual”. (Wawancara Jamaluddin, 1 Juni 2021)

Berdasarkan pendapat dari Jamaluddin selaku sekretaris Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan maka saya dapat menarik kesimpulan bahwa kontribusi-kontribusi yang dilakukan dari organisasi ini yaitu tetap melakukan kegiatan-kegiatan yang pengurus sebelumnya lakukan karena ada beberapa program kerja yang menjadi kegiatan rutin dari organisasi ini misalnya saja Latihan Bersama dan mengadakan kompetisi-kompetisi untuk anak penyandang disabilitas intelektual agar potensinya lebih dikembangkan.

Peneliti melanjutkan pencarian data melalui wawancara ke salah satu sekolah SLB yang ada di Makassar yaitu di SLB Pembina tk. Provinsi Sulawesi Selatan untuk lebih memastikan dampak yang di dapatkan dari pihak sekolah dan siswa terkait adanya Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan.

Wawancara dengan Andi Hamjan selaku kepala sekolah SLB Pembina Tk.

Provinsi Sulawesi Selatan:

“Special Olympics Indonesia (SOIna) memiliki program bulanan, triwulan, persemester, tahunan, bahkan program 6 tahunan. Program rutinitas yaitu dalam setiap pekannya ada Latihan-latihan ringan dan itu memang pihak sekolah dan organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan bekerja sama dan memang kita pusatkan dikompleks SLB Pembina ini”. (Wawancara Andi Hamjan. 8 Juni 2021)

Dari pernyataan Kepala Sekolah SLB Pembina Tk. Provinsi Sulawesi Selatan hampir sama dengan pernyataan Pak Jamal mengenai kontribusi yang diberikan oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan yaitu dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual melalui kegiatan pelatihan olahraga yang dilakukan secara teratur sehingga berdampak pada kualitas anak jika rutin mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan maka anak-anak tersebut berpeluang mengikuti lomba.

Kemudian peneliti melakukan wawancara Kembali dengan salah satu guru di SLB Tk. Pembina Provinsi Sulawesi Selatan:

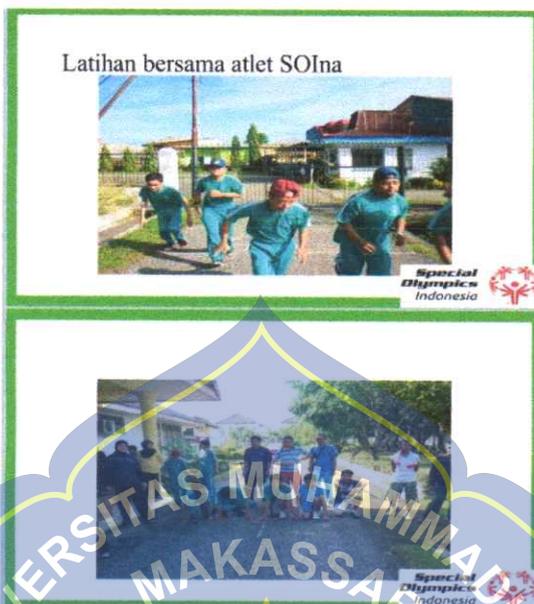
“Sejauh ini kalau saya melihat dengan adanya pelatihan kita sebagai guru bisa melihat langsung perbedaan perkembangan antara anak yang dibina langsung oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dan anak yang tidak di bina langsung dimana pebedaannya cukup signifikan anak-anak yang di bina oleh organisasi ini tingkat kepercayaan dirinya lebih dominan dibandingkan temannya yang lain dan mereka lebih aktif didalam kelas meskipun pada dasarnya anak-anak penyandang disabilitas memang cenderung aktif tetapi tentu ada perbedaan terutama untuk disiplin waktu.” (Wawancara Agus Sudrajat, 8 Juni 2021)

Pendapat dari Sudrajat selaku guru SLB Pembina Tk. Provinsi Sulawesi Selatan sedikit berbeda karena dari hasil wawancara Agus Sudrajat menyampaikan terkait dampak yang dialami siswa dengan adanya kontribusi yang dibagikan oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dimana kontribusinya berupa perkembangan psikis siswa yang signifikan lebih dominan diantara temannya yang lain setelah dibina oleh Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan melalui kegiatan pelatihan.

Berdasarkan temuan hasil peneliti dilokasi penelitian terkait dengan tujuan penelitian melalui observasi ditemukan banyak informasi. Adapun observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengunjungi rumah Sekretaris Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan di Kompleks perumahan SLBN 1 Makassar maka ditemukan bahwa meskipun pengurus Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan tidak bertemu langsung dengan anak penyandang disabilitas intelektual atau atlet difabel binaan organisasi tersebut para pengurus masih mengawasi anak-anak tersebut melalui aplikasi zoom atau group Whatsapp dan berkomunikasi dengan keluarga anak-anak penyandang disabilitas intelektual. Setelah itu peneliti diperlihatkan beberapa dokumentasi saat anak-anak dilatih oleh organisasi Special Olympics Indonesia. (Observasi, 1 Juni 2021)

**Gambar 5.1**

## Ltihan Rutin Atlet Disabilitas Intelektual



*Sumber: Dokumen pengenalan SOIna Sulawesi Selatan*

Kegiatan pelatihan sepanjang tahun merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual. Pelatihan ini dilakukan di SLB Pembina Tk. Provinsi Sulawesi Selatan dengan melibatkan guru dan siswa disabilitas intelektual.

Organisasi Special Olympics Indonesia mempunyai kontribusi seperti memanfaatkan keterampilan dan sumber daya, dimana organisasi Special Olympics (SOIna) Sulawesi Selatan mengidentifikasi dan menemukan sumber daya serta membantu anak disabilitas intelektual supaya mereka dapat memanfaatkan potensinya. Pengurus organisasi tentu memiliki pemahaman yang baik mengenai potensi apa yang pantas anak kembangkan. Sehingga mereka melakukan pelatihan divabang olahraga atletik dan bidang olahraga sesuai minat dan potensi anak. Sete-

lah bakat anak penyandang disabilitas muncul maka anak tersebut akan diberikan pelatihan seperti pelatihan setiap pekan dan Latihan setiap tahunnya.

Organisasi Special Olympics Indonesia mempunyai kontribusi seperti memanfaatkan keterampilan dan sumber daya, dimana organisasi Special Olympics (SOIna) Sulawesi Selatan mengidentifikasi dan menemukan sumber daya serta membantu anak disabilitas intelektual supaya mereka dapat memanfaatkan potensinya.

#### **b. Menyiapkan Fasilitas Olahraga**

Wawancara dengan Hasbi selaku pengurus bidang kegiatan organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kalau berbicara tentang kontribusi ya tentu kami di organisasi memfasilitasi anak dalam mengembangkan potensinya seperti lapangan. Kalau fasilitas olahraga raket misalnya, tenis meja, kemudian Adapun kita Latihan y akita keberapa lapangan di SLB maupun misalnya di Mattoangin kemarin kita Latihan berenangya disana dan termasuk reward yang diberikan untuk yang mendapatkan juara bergengsi baik itu tingkat nasional maupun internasional”. (Wawancara Hasbi, 1 Juni 2021)

Disabilitas intelektual lebih antusias dalam belajar ataupun Latihan Dari pernyataan Hasbi dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual di Kota Maakassar tentu perlu ada fasilitas yang mendukung agar potensinya dapat dikembangkan secara maksimal sehingga mereka mampu mengikuti lomba ditingkat Provinsi, nasional hingga internasional serta diberikan reward agar anak penyandang.

Adapun hasil observasi peneliti dilokasi yaitu peneliti diperlihatkan beberapa fasilitas yang disiapkan oleh organisasi Special Olympics Indonesia yang beberapa dikumentasi fasilitas yang digunakan pada saat Latihan.

**Gambar 5.2**  
Latihan Bocce



*Sumber: Dokumen Pengenalan SOIna Sulawesi Selatan*

Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual yaitu dengan memberikan fasilitas berupa alat olahraga seperti bocce. Organisasi ini juga pada saat Latihan tentu menyiapkan lapangan khusus untuk melakukan Latihan.

Dari hasil penelitian kita bisa melihat fasilitas yang diberikan oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual di Kota Makassar berupa alat olahraga seperti bocce, raket, bola volley, dan persiapan lainnya.

### c. Berpartisipasi Dalam Lomba

Berikut hasil wawancara dengan Jamaluddin, selaku Sekretaris Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan:

“Salah satu kebanggaan kami di organisasi adalah kita pernah mengikutkan 2 atlet dari Makassar yang mewakili Indonesia pada saat Word Summer Game di Amerika Serikat dan alhamdulillah mereka mendapatkan juara dan diberikan reward berupa medali emas dari penyelenggara disana lalu mereka juga diberikan reward dari Mentri Olahraga uang sebanyak 200 juta dan sepeda (Wawancara Jamaluddin, 1 Juni 2021)

Dari pernyataan Jamaluddin dapat disimpulkan bahwa salah satu kontribusi yang diberikan oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual adalah dengan tidak serta merta melatih anak tetapi juga perlu diikuti Lomba agar potensinya bisa dikembangkan lagi salah satu contohnya yaitu pada saat Word Summer Game di Amerika Serikat dua orang dari Makassar yang mewakili Indonesia ini membuktikan bahwa pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan tidak sia-sia.

Pendapat Serupa pula disampaikan oleh Hasbi selaku pengurus bidang kegiatan Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Alhamdulillah anak yang masuk didalamnya sebagai persiapan-persiapan kalau ada kegiatan lomba yaitu mereka sudah dibina khusus kalau kita mulai dari nol alhamdulillah yang penting rutin anak merasa senang itu pasti dan ada perubahan dilihat dari kualitas peningkatan sampai nanti bisa diikuti tanding. jadi kalau programnya rutin anak juga rutin Latihan Latihan pasti ada perubahan kaitannya dengan kualitas anak”. (Wawancara Hasbi, 1 Juni 2021)

Untuk memperkuat hasil penelitian terkait kontribusi yang diberikan oleh Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan maka peneliti mewawancarai orang tua siswa pada saat menjemput anaknya disekolah:

“Kalau saya liat ini anak karena dia juga pernah ikut lomba kalau tidak salah lomba lari itu dan alhamdulillahnya karena dia dapat juara. Setelah dari lomba itu kuliat perkembangannya makin semangat ikut kalau ada kegiatan. seperti itu hari ada kegiatannya disekolah sampai sore sama mahasiswa dengan itu organisaasi saya fikir bakalan bosan ternyata tidakji. kuliat ainun ini semangat sekali ikut mungkin karna ada hadiahnya dan banyak juga temannya”. (Wawancara Evi, 9 Juni 2021)

Mengenai pernyataan dari Evi selaku orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual yaitu bisa dilihat dari meningkatnya semangat anak dalam melakukan sesuatu hal dan hubungan emosional kepada orang lain yang mampu membuat mereka berbaur dengan orang yang non disabilitas.

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh Antonius dimana dia menyampaikan terkait kinerja yang diberikan oleh organisasi Spesial Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan cukup baik untuk anak-anak karena disamping dia belajar disekolah dia juga bisa ikut lomba dengan adanya pelatihan-pelatihan yang biasa diadakan di Sekolah, dengan melihat perkembangan anaknya dirumah, bahwa aaknya sudah berani berinteraksi dengan lingkungan sekitar rumah mereka dan yang disampaikan oleh Antonius bertentangan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Special Olympics Indonesia karna anaknya cenderung menyukai kesenian tetapi di Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan anak-anak hanya diberikan pelatihan olahraga. (Wawancara Antonius, 9 Juni 2021)

Terdapat pula sumber dokumen yang menjadi bukti kontribusi yang yang diberikan oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas Intelektual.

### Gambar 5.3

Pornas Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan Di Makassar



Sumber: Koran Tempo

Berdasarkan berita dari koran tempo bahwa kontribusi yang diberikan oleh organisasi Special Olympics Indonesia bisa dilihat bahwa organisasi ini telah melaksanakan Olimpiade khusus anak penyandang disabilitas intelektual dan meraih banyak medali serta mengutus 130 atlet penyandang disabilitas intelektual.

Dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas di Kota Makassar Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan tidak hanya memberikan pelatihan dan fasilitas yang layak tetapi di organisasi ini juga memberikan ruang kepada anak penyandang disabilitas intelektual agar bisa lebih

dikenal oleh masyarakat sehingga diskriminasi terhadap anak penyandang disabilitas tidak ada lagi.

#### **d. Kegiatan Non Olahraga**

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai kontribusi yang diberikan oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual di kota makassar maka peneliti melakukan wawancara kepada pengurus youth club Special Olympics Indonesia (SOIna) Kota Makassar atau relawan dari mahasiswa perguruan tinggi yang ada di Kota Makassar, salah satu mahasiswa yang pernah diwawancarai atas nama Nur Alam mahasiswa dari Universitas Islam Makassar (UMI).

“Menurut pandangan saya mengenai kontribusi yang diberikan oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Provinsi Sulawesi Selatan terutama di Kota Makassar itu cukup berperan penting dimana salah satu contoh kegiatan yang pernah saya ikuti itu kegiatan Youth Activation Workshop yang diadakan langsung oleh Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan di SLB Pembina Tk. Provinsi Sulawesi Selatan selama 3 hari. Saat hari pertama kita sudah dibagi berkelompok yang terdiri dari satu mahasiswa, satu guru, dan satu anak penyandang disabilitas intelektual awalnya mereka malu-malu tapi setelah hari kedua dia sudah mulai aktif berkomunikasi dengan kami meskipun masih banyak keterbatasan. Saya liat adik-adik ini sangat antusias mengikuti kegiatan selama 3 hari itu dan ada satu anak disabilitas intelektual Namanya Erik yang berpidato pada saat hari penutupan. Menurut saya kontribusi yang paling dominan terlihat itu pada tingkat kepercayaan dirinya yang meningkat”. (Wawancara Nur Alam. 10 juni 2021)

Berdasarkan pendapat dari Nur Alam selaku pengurus Youth Club Special Olympics Indonesia (Sulawesi Selatan) dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan

dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga membuat tingkat kepercayaan diri anak lebih progresif salah satu kegiatannya adalah Youth Activation Workshop yang diadakan di SLB Pembina Tk. Provinsi Sulsel.

Pernyataan serupa pula dijelaskan oleh mahasiswa Universitas Hasanuddin atas nama Reza yang merupakan ketua dari Youth Club kota Makassar:

“Kalau ditanya kegiatan apa yang cukup baik yang pernah Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan lakukan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual di Kota Makassar. Menurut saya karena saya juga masih baru disini organisasi tentu kegiatan yang seperti Youth Activation Workshop yang pernah diikuti karena adik-adik mampu berbaur dengan kami bukan hanya itu banyak kegiatan yang dilakukan selama 3 hari itu salah satunya Latihan olahraga, tampil di depan umum, diajarkan mandiri dan ada satu kegiatan yang cukup menarik menurut saya yaitu seminar keluarga yang ditujukan kepada keluarga anak penyandang disabilitas intelektual dan anak disabilitas intelektual meskipun daring disitu mereka diberikan arahan untuk tetap menjaga protocol Kesehatan dan cara membimbing anak selama belajar dirumah”. (Wawancara Reza, 10 Juni 2021)

Dari pernyataan Reza dapat disimpulkan bahwa menurutnya kegiatan yang Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan lakukan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual yaitu kegiatan Youth Activation Workshop dan Seminar keluarga.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan anak penyandang disabilitas intelektual di Sekolah SLB Pembina Tk. Provinsi Sulawesi Selatan atas nama Yosafat Dwi Strawan.

“Pernah ikut bola juara 1. Disitu ada teman fadel sama guru”.  
(Wawancara Dwi, 9 Juni 2021)

Dapat disimpulkan dari wawancara dengan informan Yosafat Dwi Strawan selaku atlet binaan Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan bahwa dia pernah mengikuti lomba dan mereka mendapatkan teman yang ada diluar sekolah.

Pendapat yang sama pula disampaikan oleh salah satu atlet yang pernah mengikuti lomba dimana pada saat mengikuti lomba di Gor Sudiang dia mendapatkan juara dan diberikan reward berupa uang saku, sertifikat dan cendra mata. (Wawancara Ainun, 9 Juni 2021)

Organisasi Special Olympics memberikan kontribusi kepada anak penyandang disabilitas yang membuat anak merasa nyaman sehingga lebih percaya diri untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti Youth Activation Workshop dimana anak diajarkan kemandirian dan kerja sama dengan temannya, guru serta mahasiswa.

Terdapat pula studi dokumen yang menjadi kontribusi Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan Lakukan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual di bidang Non Olahraga. Antara lain:

Gambar 5.4

### Seminar Keluarga Mengembangkan Potensi Anak Disabilitas



*Sumber Dokumen: Rakyatsulsel.CO*

Kegiatan ini ditujukan kepada keluarga anak penyandang disabilitas untuk bersama-sama terlibat dalam kegiatan Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual. Seminar ini diadakan di Universitas Islam Makassar (UIM) secara daring

Dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual perlu diperhatikan beberapa ciri-ciri minat yang ada pada anak yaitu, minat tidak dibawa dari lahir melainkan dibentuk dan dipelajari, minat dapat diapresiasi melalui satu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak menyukai suatu hal daripada hal lain, minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, mempunyai segi motivasi dan perasaan serta ciri yang terakhir yaitu anak yang memiliki minat terhadap suatu objek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih terhadap objek tersebut.

**2. Bentuk Dukungan dan Kendala yang Dialami Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan untuk Mewujudkan Peranan dalam Meningkatkan Potensi Anak Penyandang Disabilitas Intelektual**

**a. Bentuk Dukungan Yang dialami Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan**

**1. Dukungan Keluarga**

Bentuk dukungan orang tua terhadap organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dilihat dimana mereka memberikan semangat baik saat Latihan maupun saat bertanding, bahkan orang tua atlet rela menemani anaknya saat Latihan berlangsung.

Adapun hasil temuan peneliti dalam di lokasi penelitian terkait dengan tujuan penelitian melalui wawancara, ditemukan beragam informasi sebagai bahan untuk dianalisis menjadi hasil penelitian. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan terkait bentuk dukungan yang dialami organisasi Sopecial Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan untuk mewujudkan peran dalam meningkatkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual di Kota Makassar. Wawancara kepada Jamaluddin selaku sekretaris Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan:

“Antusias mereka, artinya mereka kemarin kita ada MoU dengan salah satu perguruan tinggi yaitu Universitas Patria Artha dukungan orang tua dengan menghadirkan anak-anaknya disana mereka menari dengan segala keterbatasannya jelas anak sangat antusias mereka sangat senang Ketika ada wadah ini untuk bagaimana anak-anak mereka bisa lebih aktif dan percaya diri”. (Wawancara Jamaluddin, 1 Juni 2021)

Terkait wawancara dengan Pak Jamal dapat disimpulkan bahwa bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa itu dengan antusiasnya mereka menghadirkan anaknya dalam kegiatan Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan. kehadiran orang tua pada saat Latihan akan mempengaruhi pada semangat anak dan sebagai ajang saling mengenal antara pengurus dan orang tua sehingga membangun hubungan emosional antara mereka berdua. Sehingga segala potensi dapat dikembangkan dengan baik. Hampir semua masalah antara anak-anak, pengurus organisasi, orang tua terjadi karena minimnya komunikasi oleh karena itu perlu ada kedekatan emosional antara kedua belah pihak.

Untuk Kembali memperkuat hasil penelitian peneliti melakukan wawancara orang tua siswa terkait bentuk dukungan yang diberikan kepada organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual. Adapun hasil wawancara dengan Antonius:

“Kami sebenarnya mendukung penuh anak ini untuk ikut kegiatan yang diadakan sekolah karena kalau bukan disekolah anak-anak salurkan bakatnya mereka pasti tidak ada perkembangan” (Wawancara Antonius, 9 Juni 2021).

Dari pernyataan Antonius dapat diketahui bahwa bentuk dukungan yang dari orang tua siswa yaitu dengan tidak melarang anaknya untuk ikut aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang bekerja sama dengan Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan. karena orang tua siswa yakin bahwa potensi anak bisa dikembangkan melalui kegiatan

yang dilakukan pihak sekolah dengan bekerja sama dengan organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan.

Pendapat tidak jauh berbeda pula disampaikan oleh orang tua siswa yang bernama Evi dimana bentuk dukungan yang diberikan yaitu dengan mengantar anaknya untuk ikut Latihan bersama yang dilakukan oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan. (Wawancara Evi, 10 Juni 2021)

Orang tua tentunya ingin anaknya mendapatkan hal yang terbaik. Salah satu upayanya yaitu mendukung apa yang menjadi hobby anaknya. Hobby tidak hanya bagus untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seorang anak, tapi juga dapat menguntungkan mereka dibidang sosial, fisik.

Sesungguhnya menumbuhkan semangat belajar atau keinginan untuk berusaha memperoleh pengalaman baru adalah tujuan penting yang tidak boleh diabaikan orang tua dan guru makanya organisasi Special Olympics hadir dalam menggali potensi anak penyandang disabilitas intelektual dibidang olahraga. Maka untuk mengembangkan potensi anak disabilitas intelektual perlu memperhatikan hal-hal seperti tidak memaksa bakat anak, tidak mempermalukan anak didepan orang lain, tidak mengintervensi anak terlalu banyak dalam melakukan aktivitas, tidak membandingkan kemampuan anak, tidak menggunakan ancaman, tidak menun-

tut anak terlalu tinggi, beri anak kebebasan dalam memilih olahraga yang disenangi.

## 2. Dukungan Sekolah

Dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual dukungan yang diberikan tidak hanya dukungan dari keluarga saja. Tetapi, dukungan dari pihak sekolah tentu sangat dibutuhkan oleh setiap aktivis sosial. Sehingga organisasi Special Olympics melakukan kerja sama dengan beberapa sekolah termasuk SLB Pembina Tk. Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk itu bentuk dukungan yang pihak sekolah SLB Pembina Tk. Provinsi Sulawesi Selatan berikan kepada organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan yaitu dengan membantu memfasilitasi anak-anak penyandang disabilitas intelektual dibidang olahraga baik itu saat Latihan maupun pada saat anak mengikuti lomba.

Untuk memperkuat hasil wawancara terkait bentuk dukungan yang dialami organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual di Kota Makassar. Maka dari itu peneliti wawancara ke Sekolah SLB Pembina Tk. Provinsi Sulawesi Selatan.

Wawancara kepada kepala sekolah SLB Pembina Tk. Provinsi Sulawesi Selatan Andi Hamjan:

“Kalau kita pihak sekolah itu pasti mendukung penuh anak-anak yang bergabung di Special Olympics Indonesia (SOIna) jadi pertama kita melakukan kerja sama dengan orang

tua bagaimana menghimbau supaya anak-anaknya setelah pulang dari sekolah dia ada aktivitas itu diupayakan bisa bergabung dikegiatan yang dilakukan Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan kemudian kita memfasilitasi untuk mereka ikut dalam kegiatan organisasi. Terkadang juga biasa terkait masalah dana anak hanya kita berangkatkan secara gratis bahkan biasa sekolah memfasilitasi seperti pakaian dan sebagainya. Karena sekolah memang mempunyai program sendiri yaitu pembinaan olahraga jadi kerjasamanya kesana.” (Wawancara Andi Hamjan, 8 Juni 2021)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara Andi Hamjan selaku kepala sekolah SLB Pembina Tk. Provinsi Sulawesi Selatan bahwa bentuk dukungan yang diberikan dari pihak sekolah yaitu dengan selalu memfasilitasi anak-anak dalam mengikuti kegiatan Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dan mengikutkan anak didik mereka secara gratis

Pendapat senada dikemukakan Agus Sudrajat selaku guru di SLB Pembina Tk. Provinsi Sulawesi Selatan bahwa pihak sekolah tentu mendukung dengan menyediakan fasilitas untuk kegiatan anak-anak yang diselenggarakan oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) seperti lapangan dan pakaian olahraga. (Wawancara Agus Sudrajat, 8 Juni 2021)

Sekolah menjadi salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam memberikan motivasi kepada anak penyandang disabilitas intelektual. Sekolah diharapkan mampu membantu dalam melihat potensi pada peserta didik. Karena adanya dukungan pihak sekolah akan lebih memudahkan organisasi Special Olympics dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual.

### 3. Dukungan Pemerintah

Pemerintah sendiri sendiri mendukung organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan misalnya saja pada saat pembukaan acara tentu pemerintah ikut hadir dan bentuk dukungan yang lain yaitu memberikan reward kepada anak yang mendapatkan juara pada saat lomba.

Untuk Kembali memperkuat hasil penelitian peneliti melakukan wawancara dengan sekretaris Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan. Adapun hasil wawancara dengan Jamaluddin yaitu:

“Persepsi kami sebenarnya dukungan pemerintah barangkali perlu ditingkatkan bukan berarti tidak ada perhatian karna jika kita mengundang kepala dinas untuk hadir mereka pasti hadir dikegiatan kita” (Wawancara Jamaluddin, 1 Juni 2021)

Dari pernyataan Jamaluddin dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah yang diberikan kepada Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembagkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual di Kota Makassar yaitu dengan hadirnya pemerintah dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan temuan hasil peneliti dilokasi penelitian terkait dengan tujuan penelitian melalui observasi ditemukan banyak informasi. Ada-

pun observasi yang dilakukan peneliti yaitu pada saat mengikuti kegiatan yang diadakan Special Olympics Indonesia di SLB Pembina Tk. Provinsi Sulawesi Selatan disitu terlihat wali kota makassar yang membuka kegiatan Athlete Leader Ship Training dan Youth Activation Workshop.

**Gambar 5.5**

Kegiatan Youth Activation Workshop



*(Sumber: Makassar Metro.com)*

Dalam studi dokumen tersebut kita tau bentuk dukungan yang di berikan pemerintah yaitu dengan menhadirkan dirinya dalam kegiatan Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dimana pemerintah kota makassar berharap bahwa kota makassar juga bisa menjadi kota Pendidikan inklusif.

Berikut pernyataan Nur Alam selaku pengurus Youth Club Kota Makassar:

“Saya sebagai mahasiswa tentu mengapresiasi penuh kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan khususnya di Kota Makassar salah satu bentuk dukungan kami sebagai pengurus Youth Club yaitu melakukan kegiatan bersama organisasi tersebut, tidak hanya kegiatan untuk anak disabilitas saja tapi kita pengurus Youth Club juga pernah mengadakan kegiatan pembagian masker untuk anak-anak dirumah belajar anak jalanan, taman pakui, sama ruas jalan kota makassar.”  
(Wawancara, 10 Juni 2021)

Dari hasil wawancara dengan Nur Alam dan Reza dapat disimpulkan bahwa bentuk dukungan yang diberikan yaitu dengan ikut berpartisipasi dikegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan.

Pendapat senada juga disampaikan oleh salah satu mahasiswa yang menjadi relawan organisasi Special Olympics Indonesia yaitu bentuk dukungan yang diberikan mereka ikut andil dalam kegiatan Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan lakukan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual di Kota Makassar salah satu kegiatan yang pernah diikuti yaitu kegiatan seminar keluarga dan Youth Activation Workshop. (Wawancara Reza, 10 Juni 2021)

Mahasiswa merupakan generasi muda yang paling berperan besar terhadap perubahan suatu lingkungan mahasiswa dianggap sebagai agent of change, dimana mereka menjadi mampu membawa perubahan dan dicontoh oleh orang masyarakat lain. Mereka harus mampu mem-

pengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang baik yang bisa berdampak untuk orang lain.

## **b. Kendala Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan Dalam Mengembangkan Potensi Anak Penyandang Disabilitas Intelektual.**

Setiap organisasi tentu memiliki kendala yang berdampak pada organisasi itu sendiri bahkan lingkungannya. Sama halnya dengan organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan kinerja mereka dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual tidak akan mampu berjalan dengan baik kalau terdapat kendala.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan terkait kendala yang dialami organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan untuk mewujudkan peran dalam meningkatkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual di Kota Makassar.

### **1. Pembiayaan Tinggi**

Pengembangan potensi anak penyandang disabilitas intelektual dalam Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan sangat dipengaruhi oleh sumber dana yang tersedia. Semakin banyak sumber dana yang bisa dikelola maka akan mudah menyelenggarakan kegiatan. Tetapi organisasi ini masih terkendala oleh pembiayaan. Hal tersebut didapatkan pada saat peneliti melakukan wawancara. Salah satunya yaitu wawancara dengan pengurus Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan.

Wawancara dengan Jamaluddin yang memberikan pendapatnya mengenai bentuk kendala yang dialami organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensinya.

“Kendalanya kami karena ini organisasi sosial dibidang olahraga dibutuhkan dedikasi yang tinggi maksudnya apa ya disini tidak ada uangnya. Kita berkiprah dikasi ini justru kita yang harus menyumbang untuk organisasi. Kita yang menghidupkan organisasi bukan kita yang hidup di Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan seperti apa contohnya dananya kadang kita patungan atau dari ketua langsung atau mungkin ada bantuan dari daerah dan sama dengan organisasi lain apa yang menjadi kendala pengurus yaitu ada pengurus yang tidak aktif mungkin dedikasinya belum mampu menangani anak-anak”. (Wawancara Jamaluddin, 1 Juni 2021)

Pernyataan dari pak jamal dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi kendala utama dalam organisasi ini yaitu dari segi finansial dan pengurus yang tidak aktif. Keaktifan pengurus dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan karena apa bila pengurus dalam organisasi baik maka akan berdampak pada lingkungan sekitar.

Hal serupa pula disampaikan oleh salah satu pengurus Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dimana salah satu bentuk kendala yang di alami yaitu terkait dukungan finansial dari pemerintah perlu ditingkatkan karena apabila dana tidak mencukupi maka akan berdampak pula pada tujuan organisasi untuk mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual di Kota Makassar.

Tabel 5.1

## Kegiatan Youth Activation Workshop

No	Jadwal	Kegiatan	Pengeluaran
1	Hari 1	- Pembukaan - Ishoma - Pengenalan Pengurus	Rp. 2.000.000
2	Hari Ke-2	- Pembagian Id-Card - Sarapan Bersama - Pegenalan SOIna - Pembagian Kelompok -Istirihat -Makan Siang -Melukis bersama -Games	Rp. 6.000.000
3	Hari ke-3	- Jalan Santai - Snack - Latihan Olahraga - Penutupan	Rp. 2.000.000
Total Pengeluaran			Rp. 10.000.000

(Sumber: Laporan Pengeluaran SOIna Sulsel)

Dalam perkembangan sebuah organisasi, manajemen keuangan organisasi perlu diperhatikan karena hal ini akan menyebabkan manajemen keuangan yang berpengaruh pada Langkah organisasi untuk berjalan sebagaimana mestinya. Dengan manajemen keuangan yang baik potensi perkembangan sebuah organisasi akan semakin besar. Seperti halnya dengan organisasi Special Olympics apabila mereka tidak terkendala di pendanaan maka organisasi tersebut mampu mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Mood Anak

Salah satu kendala Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual yaitu sifat anak yang kadang berubah-ubah. Misalnya saja pada saat Latihan seorang anak cenderung cepat bosan maka dari itu perlu kreativitas yang tinggi untuk merancang kegiatan agar membuat anak nyaman saat mengikuti kegiatan Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan.

Untuk memperkuat hasil wawancara terkait bentuk kendala yang dialami organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual di Kota Makassar. Maka dari itu peneliti melanjutkan wawancara ke Sekolah SLB Pembina Tk. Provinsi Sulawesi Selatan. Selanjutnya Hamjan menyampaikan informasi terkait kendala yang dialami pihak sekolah dan organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan:

“Kalau kendala sebenarnya ada banyak misalnya kalau tingkat nasional kalau pembiayaan terlalu tinggi terkendala disitu bagaimanapun kalau anak mau diberangkatkan itu biasanya dikembalikan kesekolah bagaimana Kerjasama terkait pembiayaan. Kemudian yang kedua dari mood anak itu sendiri terkadang anak itu tidak termotivasi biasanya dari situ terkendala. Dukungan orang tua juga terkadang orang tua juga acuh tak acuh yang membiarkan saja sehingga terkendala untuk proses Latihan dan peralatan-peralatan olahraga juga yang masih kurang dan pelatih sih ada tapi tidak semua cabang olahraga yang siap”. (Wawancara Andi Hamjan, 8 Juni 2021)

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara Andi Hamjan bahwa yang menjadi Kendala dari sekolah yaitu pembiayaan yang cukup tinggi, mood anak,

pelatih kurang dan dukungan orang tua. Pelatih yang kurang akan mempengaruhi pengembangan potensi anak dimana anak dalam pengembangan potensi akan tidak berjalan efektif apabila pelatih kurang.

Pendapat senada dikemukakan oleh Agus Sudrajat selaku guru di SLB Pembina Tk. Provinsi Sulawesi Selatan bahwa bentuk kendala yang dialami yaitu minat siswa yang kadang berubah-ubah. Menghadapi sikap anak yang tidak menentu tentu membutuhkan kesabaran yang lebih. Jangan sampai Ketika anak demikian, kita salah mengambil keputusan. Hal tersebut akan berdampak kepada sifat dan mental anak. (Wawancara Agus Sudrajat, 8 Juni 2021)

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa terkait bentuk dukungan dan kendala yang dialami organisasi Special Olympics (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual.

Pertama wawancara dengan Pak Antonius selaku orang tua dari atlet:

“Kalau kendala ya paling rasa malasnya mereka apalagi kalau sudah main Hp”. (Wawancara Antonius, 9 Juni 2021)

Hasil wawancara dengan Antonius selaku Orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa kendala yang disampaikan yaitu sikap malas siswa akibat adanya gadget. Penggunaan gadget yang berlebihan akan berdampak buruk bagi seorang anak karena akan menjadikan anak emosional, pemberontak karena merasa terganggu, malas mengerjakan rutinitas sehari-hari bahkan tidak peduli dengan orang sekitar. Perlakuan-perlakuan tersebut merupakan tanda bahwa mereka

membutuhkan membutuhkan bantuan dalam menghentikan aktifitasnya dalam kecanduan gadget.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana pelatihan yang memadai diperlukan untuk menunjang proses kegiatan proses Latihan guna memberi kemudahan bagi para atlet dan atlet saat berlatih. Tetapi kenyataannya masih banyak sarana dan prasarana yang belum memadai oleh Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan sehingga hal ini yang biasa memperlambat perkembangan potensi anak.

Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi dengan orang tua siswa atas nama Evi terkait kendala yang di alami dalam mengikutkan anaknya pada saat ada kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual:

“Kalau kendalanya ya tentu kita sebagai orang tua punya kerjaan biasa saya tidak bisa antar jadinya Ainun ini tidak pergi lagi apalagi jaraknya rumah kesekolah lumayan jauh”.  
(Wawancara, 9 Juni 2021)

Dari pernyataan orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa bentuk kendalanya yaitu orang tua siswa juga mempunyai kesibukan lain dan jarak rumah kesekolah cukup jauh sehingga terkadang mereka tidak sempat untuk mengantar. Keluarga dipandang sebagai pembentuk utama kepribadian seorang anak dapat dikatakan seperti itu karena keluarga merupakan lingkungan sosial

pertama yang menjadi pusat bahwasanya orang tua dapat mengidentifikasi kepribadian anaknya tersebut.

Untuk memperkuat hasil penelitian terkait kendala yang dialami organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan maka peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa yang merupakan pengurus Youth Club Kota Makassar. Adapun hasil wawancara sebagai Berikut pernyataan dari Nur Alam selaku pengurus youth club kota makassar:

“Kalau kendalanya itu saya susah untuk komunikasi karena kadang tidak nyambung jadi pintar-pintarnya kita untuk pahami mereka”. (Wawancara Nur Alam, 10 Juni 2021)

Dari hasil wawancara dengan Nur Alam dapat disimpulkan bahwa bentuk Adapun kendalanya yaitu susah memahami saat berkomunikasi dengan anak penyandang disabilitas intelektual.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Reza selaku pengurus Youth Club kota Makassar bahwa Adapun kendalanya yaitu terkadang aktivitas di kampus menghalangi untuk hadir dan susah untuk berinteraksi dengan anak penyandang disabilitas intelektual. Untuk berkomunikasi dengan anak penyandang disabilitas intelektual diperlukan kepekaan terhadap perubahan emosi anak. Karena mereka sulit mengespresikan perasaannya. (Wawancara Reza, 10 Juni 2021)

## 5. Kurangnya Pelatih

Dalam melatih anak penyandang disabilitas Intelektual diperlukan kesabaran yang tinggi tidak hanya sekedar melatih tetapi bagaimana seseorang mem-

bawakan Susana agar anak tidak gampang bosan dan cepat memahami apa yang di ajarkan. Maka dari itu pelatih dari Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan pengurus Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan:

“Kita juga sebenarnya masih terkendala sama pelatih yang masih kurang sedangkan atlet yang mau dibina lumayan banyak sehingga kita melakukan kerja sama dengan beberapa sekolah untuk bekerja sama menyiapkan pelatih bagi anak-anak disabilitas intelektual” (Wawancara Jamaluddin, 1 Juni 2021)

Hal yang sama pula disampaikan oleh Andi Hamjan bahwa kendala yang dialami meliputi pelatih yang kurang apa lagi untuk melatih anak penyandang disabilitas tentu orang-orang berfikir karna mereka punya keterbatasan. (Wawancara Andi Hamjan, 10 Juni 2021)

## **B. Pembahasan**

### **1. Kontribusi Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Potensi Anak Penyandang Disabilitas Intelektual**

Setiap organisasi perlu punya pemahaman untuk bersedia memberikan kontribusi baik itu terhadap pengurus organisasi maupun masyarakat sekitar. Keberadaanya bukan sekedar menjadi pendengar atau penonton tetapi mampu dirasakan manfaat oleh lingkungan organisasi itu sendiri dan masyarakat karena terbentuknya organisasi dapat membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan sosial. Pada hakikatnya anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan

yang luar biasa. Namun, jika bakat tidak digali dan dikembangkan maka tidak akan muncul dengan sendirinya melainkan perlu bantuan dari orang lain seperti aktivis sosial yang mampu mewadahi bakat anak-anak penyandang disabilitas intelektual. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain sama halnya dengan anak penyandang disabilitas intelektual jika potensinya tidak digali maka mereka akan tetap mendapatkan diskriminatif didalam lingkungan masyarakat.

Adapun kontribusi yang diberikan oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas yaitu mereka melihat potensi atau bidang olahraga apa yang diminati seorang anak, kemudian melakukan pelatihan baik itu pekatihan sepanjang tahun, pelatihan setiap pekan. Tidak hanya itu Special Olympics juga memberikan fasilitasi agar anak disabilitas merasa nyaman saat melakukan Latihan, mengadakan lomba dan mengadakan kegiatan non olahraga seperti seminar.

Dalam pengembangan potensi anak disabilitas intelektual minat seringkali dikaitkan dengan bakat atau keterampilan khusus. Keduanya dapat dijadikan pertimbangan untuk memilih bahkan indicator keberhasilan anak dibidang tertentu. Cara yang tepat untuk mengetahui minat dan bakat anak adalah dengan melihat bidang olahraga apa yang disenangi anak disabilitas intelektual dan mudah untuk memperlajarinya. Minat dan bakat tidak dibawah sejak lahir tetapi justru diperoleh dari lingkungan dan pembelajaran.

Maka untuk mengembangkan potensi anak disabilitas intelektual perlu memperhatikan hal-hal seperti tidak memaksa bakat anak, tidak mempermalukan anak didepan orang lain, tidak mengintervensi anak terlalu banyak dalam melakukan aktivitas, tidak membanding-bandingkan kemampuan anak, tidak menggunakan ancaman, tidak menuntut anak terlalu tinggi, beri anak kebebasan dalam memilih olahraga yang disenangi.

Dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual perlu diperhatikan beberapa ciri-ciri minat yang ada pada anak yaitu, minat tidak dibawa dari lahir melainkan dibentuk dan dipelajari, minat dapat diekspresikan melalui satu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak menyukai suatu hal daripada hal lain, minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas, mempunyai segi motivasi dan persaan serta ciri yang terakhir yaitu anak yang memiliki minat terhadap suatu objek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih terhadap objek tersebut.

Menurut soepartono (2000:5) Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mampu mempermudah atau melancarkan tugas-tugas. Fasilitas digunakan untuk kelancaran dan membantu pencapaian tujuan sehingga mereka sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh sampai pada akhirnya tujuan aktivitas bisa tercapai. Apabila fasilitasnya baik maka hal tersebut juga akan berpengaruh kepada pengembangan potensi anak penyandang disabilitas intelektual. fasilitas yang diberikan oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam pengembangan potensi anak penyandang dsiabilitas di

Kota Makassar berupa alat olahraga seperti bola bocce, raket, bola volley dan fasilitas lainnya serta mempersiapkan lapangan untuk Latihan.

Teori struktural fungsional (Talcot Parson) melihat keberadaan organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan tidak semata-mata menjadi sebuah ekspresi simbolis dari keterlibatan mereka dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual di Makassar tetapi juga menjadi sebuah upaya agar anak-anak penyandang disabilitas tidak mendapatkan diskriminasi dalam lingkungan masyarakat. Karena apabila organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan tidak dapat berkontribusi dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas maka mereka akan tetap dipandang sebelah mata oleh masyarakat tetapi dengan adanya organisasi ini bisa memperlihatkan kepada masyarakat bahwa anak disabilitas juga mempunyai kelebihan sehingga mereka dapat berfungsi dalam system sosial.

System sosial yang dikemukakan oleh Talcot Parsons merupakan deskripsi dari masyarakat barat yang menganut system kapitalisme Keynesian. System sosial menentukan siapa yang fungsional dan disfungsional. Setiap individu mempunyai peran ditengah masyarakat untuk berkontribusi dan menopang system ekonominya dalam kehidupan masyarakat. Seperti halnya pada organisasi Special Olympics mempunyai peran dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual melalui pelatihan dibidang olahraga, memberikan fasilitas yang layak serta mengikutkan anak-anak difabel dalam lomba karena kehadiran kelompok difabel didalam masyarakat mereka cukup dipinggirkan karena terkadang mereka kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan system kapitalisme.

Parsons memandang bahwa sistem sosial tidak akan mengalami stagnasi dalam proses perubahan sosial. Struktur sosial tidak berubah secara tiba-tiba seperti sebuah revolusi melainkan terjadi secara perlahan-lahan agar keseimbangan tersebut tidak tergelincir dan terjadi disintegrasi sosial. Ketika norma-norma yang muncul dalam kehidupannya sosial anak penyandang disabilitas intelektual organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan memiliki fungsi melengkapi, memperkuat dan mengubah aspek-aspek tertentu dari struktur sosial maka perubahan sosial akan terjadi pada anak penyandang disabilitas intelektual dimana perubahan yang didapatkan dari hasil penelitian yaitu anak tersebut sudah mulai percaya diri setelah dibina oleh Special Olympics melalui pelatihan dan perlombaan.

Peran sosiolog atau penyusun kebijakan sosial untuk memperhatikan bagaimana keseluruhan sistem sosial tersebut bekerja dengan ideal. Mengingat bahwa organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan mempunyai sistem nilai, konteks sosial, dan motivasi sosial tersendiri khusus bagi anak penyandang disabilitas intelektual hal ini pula yang menjadikan pembeda dengan organisasi-organisasi yang ada di Kota Makassar. Seorang pengurus harus mempunyai pengetahuan yang komprehensif dan cermat untuk mengusulkan kebijakan yang relevan bagi anak penyandang disabilitas intelektual misalnya saja para pengurus harus pandai melihat potensi anak agar bisa dikembangkan melalui latihan, memberikan fasilitas yang layak agar anak bisa termotivasi dalam latihan, setelah itu anak tersebut diikutkan lomba agar mereka bisa mengembangkan bakatnya dan memperlihatkan kepada masyarakat bahwa mereka juga mampu berprestasi. Hal ini

dilakukan untuk menjaga keseimbangan dan mengembangkan potensi bagi anak penyandang disabilitas intelektual.

## **2. Bentuk Dukungan dan Kendala Yang Dialami Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam Mewujudkan Perannya Untuk Meningkatkan Potensi Anak Penyandang disabilitas Intelektual**

### **a. Bentuk Dukungan yang Dialami Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan**

Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan merupakan sekumpulan orang yang berperan mengurus segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembinaan olahraga untuk atlet penyandang disabilitas intelektual. Kewajiban pengurus mulai perekrutan atlet, melakukan pelatihan, dan mengikutkan lomba. Tetapi hal tersebut tidak akan bisa berjalan tanpa adanya dukungan dari pihak lain untuk mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual. Adapun yang menjadi factor pendukung organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam pengembangan potensi anak penyandang disabilitas intelektual antara lain dukungan keluarga, dukungan pihak sekolah, dukungan pemerintah. Menurut (Josep, 2017:15) keberhasilan seorang anak dalam suatu bidang adalah suatu kebanggaan yang tidak dapat diukur oleh orang tua. Peran orang tua terhadap prestasi seorang anak mempunyai peranan sangat penting. Orang tua harus tetap gigih dalam memberikan pola asuh terbaik dan harus yakin serta meyakinkan bahwa anak penyandang disabilitas juga setara dengan anak-anak yang lain. Dukungan penuh keluarga terhadap penyandang disabilitas intelektual sangat penting untuk mengembangkan ke-

mampuan mereka sehingga dapat berkembang, berkeaktivitas, dan turut berperan dalam pembangunan bangsa. Bentuk dukungan keluarga terhadap organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan yaitu dengan mengikuti anak-anak mereka pada saat Latihan dan lomba.

Dukungan orang tua ini sangat berpengaruh terhadap mental anak, sehingga dukungan yang baik akan membentuk mental yang baik pula pada diri atlet penyandang disabilitas. Rasa percaya diri meningkat ditambah lagi dengan Latihan yang rutin dapat menghasilkan prestasi yang memuaskan bagi atlet penyandang disabilitas intelektual.

Dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual dukungan yang diberikan tidak hanya dukungan dari keluarga saja. Tetapi, dukungan dari pihak sekolah tentu sangat dibutuhkan oleh setiap aktivis sosial. Sekolah menjadi salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam memberikan motivasi kepada anak penyandang disabilitas intelektual. Sekolah diharapkan dapat membantu dalam melihat potensi pada peserta didik. Karena adanya dukungan pihak sekolah akan lebih memudahkan organisasi Special Olympics Indonesia dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas dibidang olahraga.

Salah satu tugas pokok pemerintah daerah adalah memperdayakan masyarakat khususnya anak penyandang disabilitas. Dengan demikian, perangkat pemerintah di daerah senantiasa dituntut mengambil peran yang besar didalam pemberdayaan masyarakat yang ada di wilayahnya. Oleh karena itu tidak hanya

individu dan aktivis sosial yang melakukan pemberdayaan, melainkan juga diperankan oleh pemerintah. Peran pemerintah memang sangat diperlukan dalam pengembangan potensi anak penyandang disabilitas, karena melalui upaya, bantuan, dan intervensi pemerintah diharapkan aktivis sosial akan semakin semangat dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas sehingga anak tersebut semakin terlihat perkembangannya.

Hasil penelitian Aisyah (2017), memiliki kesamaan dengan hasil penelitian saya. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Aisyah bertujuan untuk mengetahui kondisi psikis penyandang disabilitas sebelum mendapatkan rehabilitasi sosial di Kota Serang. Adapun kesamaannya yaitu hasil penelitian Aisyah melihat kondisi anak penyandang disabilitas sebelum mendapatkan layanan rehabilitasi sosial yang merasa rendah diri dan menutup diri sehingga layanan rehabilitasi yang diberikan seperti bantuan sosial, pelatihan keterampilan, serta pemberian alat modal usaha untuk melakukan tahapan rehabilitasi juga memerlukan waktu yang cukup Panjang, mulai dari pendekatan, penyusunan rencana dan pemecahan masalah. Meskipun penelitian Aisyah mengkaji soal layanan reabilitas sosial. Tetapi penelitian ini tetap memiliki kesamaan dimana hasil penelitian saya juga mengkaji bagaimana kondisi psikis anak penyandang disabilitas intelektual sebelum dibina oleh Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan ternyata sebelum dibina anak-anak tersebut kurang percaya diri terhadap lingkungannya sehingga dari permasalahan tersebut mendorong organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan memberikan peluang kepada anak

disabilitas untuk mengembangkan potensinya melalui pelatihan olahraga yang nantinya bisa diikuti lomba.

#### **b. Bentuk Kendala Yang Dialami Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan**

Masalah keuangan tidak hanya terjadi pada sebuah negara atau kehidupan rumah tangga, tetapi Lembaga swadaya masyarakat pun sangat mungkin mengalami hal ini. Munculnya masalah ini jelas berpengaruh pada proses pengembangan potensi anak bekebutuhan khusus. Pengembangan potensi anak penyandang disabilitas dalam organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan sangat dipengaruhi oleh sumber dana yang tersedia. Semakin banyak sumber dana yang bisa dikelola akan mudah menyelenggarakan kegiatan seperti pemeriksaan Kesehatan bagi anak disabilitas intelektual, inified sport yaitu kegiatan Latihan bersama dengan anak non disabilitas, R-Word campaign serta kegiatan lainnya yang mampu mempengaruhi perkembangan potensi anak penyandang disabilitas di Kota Makassar. Selain itu, pembiayaan tinggi pada saat mengikuti lomba juga membuat anak batal diberangkatkan.

Program yang tidak tepat dapat menghambat kemajuan dari perkembangan anak. Kadang kala anak merasa bosan saat melakukan aktivitas sehingga hal seperti ini menjadikan salah satu kendala yang dialami organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas. Untuk membina anak berkebutuhan khusus diperlukan rasa sabar yang besar karena sikap anak kadang berubah-ubah misalnya dari

awalnya mereka antusias sampai pada akhirnya mereka jenuh. Sehingga para pengurus saat melaksanakan kegiatan harus semenarik mungkin agar anak lebih tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi Special Olympics Indonesia.

Kelengkapan sarana dan prasarana Latihan yang memadai diperlukan untuk menunjang kegiatan proses Latihan guna memberi kemudahan bagi para atlet dan pelatih saat berlatih, sehingga dari proses Latihan diharapkan semua atlet mendapatkan banyak pengalaman belajar dan dapat berlatih secara optimal. Tetapi kenyataannya Sekarang masih banyak dijumpai sarana dan prasarana yang belum layak digunakan dalam proses Latihan seperti jumlah sarana dan prasarana yang terbatas, bahkan apabila ada event-event tingkat nasional maupun daerah masih harus meminjam dari pihak instansi atau Lembaga lain. Keberadaan sarana dan prasarana yang memenuhi syarat, akan memotivasi atlet dalam proses latihan, peningkatan prestasi, memperbanyak variasi dalam Latihan, dan secara psikologis akan menambah kegembiraan atlet dalam melakukan aktivitas. Sebaliknya jika alat dan fasilitas yang akan digunakan kurang mendukung akan menghambat dalam proses Latihan.

Dalam melatih anak penyandang disabilitas intelektual perlu banyak dimensi dalam menjadi pelatih antara lain tantangan dalam persaingan, dimensi peningkatan diri, peningkatan kemampuan, terampil dalam berkomunikasi, cermat mengambil keputusan. Pelatih harus memahami bahwa Latihan yang sistematis merupakan Latihan yang kompleks. Untuk itulah pelatih harus tampil dengan mempertimbangkan berbagai factor seperti psikologis, fisiologis, dan sosial

dalam agenda kepelatihannya. Pelatih yang baik adalah pelatih yang tidak hanya berperan dalam merekrut atlet berprestasi, Menyusun program Latihan dan melatih atlet untuk berprestasi, tetapi seorang pelatih juga harus berperan sebagai guru, orang tua, kakak, sahabat ataupun teman bagi anak penyandang disabilitas intelektual.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Lestari (2017) dimana tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui gambaran kebutuhan keluarga dengan anak disabilitas pada komunitas ikatan keluarga dengan anak disabilitas Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Adapun kesamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Sari Lestari menunjukkan kebutuhan informasi dan dukungan professional merupakan kebutuhan utama paling dibutuhkan oleh keluarga dan anak disabilitas, selanjutnya kebutuhan pelayanan sosial dan kebutuhan finansial. Meskipun tujuan dari penelitian ini berbeda dengan penelitian Sari Lestari akan tetapi kedua penelitian ini memiliki kesamaan dimana pada hasil penelitian saya juga membutuhkan dukungan profesional seperti dukungan pihak sekolah, dukungan orang tua dan dukungan pemerintah, kemudian masalah finansial dimana pembiayaan tinggi. Karena apabila terpenuhinya kebutuhan informasi maka akan lebih mudah mengetahui cara merawat dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Hasil penelitian dari Setiyawati (2017), memiliki perbedaan dengan hasil penelitian saya meskipun ada kesamaan dalam tujuan yaitu ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan penyandang disabilitas. Tetapi penelitian Setiyawati memiliki perbedaan pada hasil dimana dari hasil penelitiannya menunjukkan karang

taruna memiliki peran dalam mendorong partisipasi seluruh elemen masyarakat untuk membantu penyandang disabilitas untuk mencapai kesejahteraan. Kegiatan pemberdayaan juga telah memberi kontribusi pada peningkatan pendapatan penyandang disabilitas. Sedangkan penelitian saya mengkaji kontribusi organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dan hasil penelitian saya tidak melibatkan masyarakat karena anak-anak di Special Olympics Indonesia hanya dibina melalui olahraga tentu pendapatan yang di dapatkan bergantung pada saat mereka ikut lomba jadi fokus dari Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan tidak berfokus pada peningkatan pendapatan penyandang disabilitas tetapi fokusnya bagaimana mereka bisa dikembangkan potensinya dalam bidang olahraga.

Perbedaan penelitian selanjutnya terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Fitrahillah (2016), dimana tujuan penelitiannya yaitu memberi gambaran mengenai motivasi penyandang disabilitas fisik tuna Netra usia dewasa awal dan usia dewasa madya. Meskipun ada kesamaan dalam memotivasi penyandang disabilitas tetapi hal tersebut memiliki perbedaan dari segi hasil. Karena dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrahillah menunjukkan bahwa motivasi penyandang disabilitas didasari oleh kebutuhan eksistensi, keterhubungan, dan pertumbuhan. Sedangkan hasil penelitian saya mengenai kontribusi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa organisasi tersebut bekerja sama hanya dengan pihak sekolah dan orang tua saja dalam memotivasi anak-anak disabilitas Intelektual dalam mengembangkan potensinya.

Parson beranggapan bahwa setiap institusi sosial sebenarnya mempunyai peran dalam masyarakat. Fungsi merujuk pada suatu peran, struktur merujuk pada satu kesatuan. Dalam pemikiran Parsons antara struktur dan individu terdapat berbagai macam lapisan institusi sosial yang sebetulnya bekerja dalam masyarakat. Proses bagaimana institusi-institusi ini berfungsi dalam sebuah hubungan yang saling terikat. Bila salah satu institusi sosial berfungsi baik, struktur sosial dapat bertahan dengan baik. Bila salah satu institusi sosial tidak berfungsi baik maka struktur sosial akan menjadi rapuh. sama halnya dengan organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan yang berperan sebagai institusi sosial dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual di Kota Makassar tetapi apabila dalam organisasi ini salah satu institusi sosialnya tidak berfungsi dengan baik seperti masih banyak terdapat kendala-kendala yang menghambat proses pengembangan potensi anak.

Merujuk data hasil penelitian, penelliti menggunakan teori Struktural Fungsional oleh Talcot Parson. Dimana dalam teori ini Terdapat empat tipe institusi sosial untuk menjaga suatu kesatuan system sosial untuk menjag a suatu keutuhan system dalam kehidupan bermasyarakat (Ritzer dan Stepnisky, 2019:2076), yakni adaptation (Institusi ekonomi), goal attainment (Institusi Politik), itegartion (Institusi hukum), latency (Budaya, sosialilsasi/institusi pendidikan).

Pertama *Adaptation* (Sistem Ekonomi), menjelaskan bagaimana system ekonomi dalam kehidupan sosial sangat bergantung pada fenomena-fenomena yang kongkret sedang terjadi dalam lingkungannya. Apabila kita merujuk pada hasil penelitian kita dapat mengetahui bahwa kondisi ekonomi yang kurang me-

madai akan menyebabkan banyak kegiatan yang tidak terlaksana oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan. Organisasi ini tentu memiliki banyak program kerja untuk mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual di Kota Makassar hanya saja hal tersebut susah untuk direalisasikan melihat kendala finansial yang dialami organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan sebagai suatu masalah yang kongkret yang mengakibatkan kegiatan pelatihan, sarana dan prasarana yang tidak memadai membuat anak kurang semangat pada saat Latihan sehingga untuk mengembangkan potensi anak disabilitas intelektual tidak berjalan baik. Maka dari itu Parson berpendapat apabila kebutuhan ekonomi tidak mencukupi maka akan sulit memikirkan yang abstrak. Seperti saat Latihan dan mengikuti lomba. Jadi faktor kongkret inilah yang kemudian perlu menjadi pertimbangan bagi pengurus Special Olympics Indonesia untuk mencari cara lain dalam mengatasi kendala finansial dan pemerintah dalam Menyusun sebuah kebijakan publik.

*Goal attainment* (system politik). dalam hal ini kebijakan pemerintah yang diajalkan oleh Lembaga politik tidak selalu mengacu pada partai politik atau Lembaga pemerintah, melainkan kemampuan kelompok untuk membangun visi bersama. Visi ini adalah kesepakatan atau konsensus yang dibentuk melalui interaksi sosial dalam mengarahkan perkembangan masyarakat. Dengan kata lain system politik dalam organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan terkait kendala finansial mereka dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual. Untuk mencari jalan keluar terkait masalah finansial Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan melakukan ker-

ja sama dengan pihak sekolah dimana saat ada anak yang ingin mengikuti lomba para pengurus organisasi mengumpulkan uang bersama dan untuk pihak sekolah menyediakan fasilitas berupa pakaian olahraga dan lapangan untuk Latihan. Sehingga masalah finansial bisa diatasi.

Parsons menjelaskan bagaimana hukum (*Integration*) berfungsi untuk membuat ikatan yang lebih kuat dalam mengatur pola perilaku masyarakat. Sebagaimana dalam Organisasi Special Olympics Indonesia para pengurus harus mampu melakukan program kampanye menghilangkan kata keterbelakangan mental dari kehidupan sehari-hari hal tersebut merupakan suatu program non-olahraga yang dilakukan oleh organisasi Special Olympics agar tidak terjadi diskriminasi antara anak penyandang disabilitas intelektual dan non disabilitas. Fungsi dari legalitas hukum ini berfungsi sebagai upaya untuk melestarikan system sosial. Fungsi utama dari institusi hukum selain memunculkan sebuah ikatan dan konformis dari individu dalam masyarakat dan memberikan ketahanan terhadap suatu system dalam jangka waktu yang lebih lama. Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) memiliki fungsi dalam kepengurusan, dimana para pengurusnya yang tidak aktif akan diberikan sanksi berupa dikeluarkannya dari surat keterangan pengurus apabila mereka tidak menghadirkan dirinya selama 3 kali pertemuan dan tidak mengkonfirmasi alasan mereka tidak hadir.

Dalam teori sosiologi (Ritzer dan Stephnisky, 2019:276), disebutkan bahwa “system kepercayaan menangani fungsi latensi dengan menularkan kebudayaan (Norma-norma dan nilai-nilai) kepada para aktor dan memungkinkan mereka menginternalisasikannya. Nilai budaya yang identitas atau kepribadian ma-

syarakat bagaimana institusi lainnya akan bekerja dan memberikan warna dalam system sosial. Dalam hal inilah seseorang akan mendapatkan motivasi atau makna yang mewarnai tindakan sosial mereka. Seperti halnya dukungan orang tua dalam memotivasi atau mengarahkan anak-anaknya untuk dibina oleh Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan sehingga membuat anak lebih semangat lagi dalam melakukan aktivitas. Karena tanpa motivasi dari keluarga tentu anak-anak akan merasa tidak dipedulikan dan tidak mampu berbuat apa-apa terutama dalam mengembangkan potensinya dibidang olahraga.

Merujuk dari data hasil penelitian ini, maka peneliti berpandangan bahwa organisasi seperti Special Olympics Indonesia memiliki peran dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual melalui kegiatan olahraga yang berdampak pada psikis anak karena dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Special Olympics mampu memperlihatkan kepada masyarakat bahwa anak-anak berkebutuhan khusus juga mempunyai kelebihan asal mereka selalu diberikan motivasi dan diberikan fasilitas. Organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) juga ingin menghilangkan diskriminasi kepada anak disabilitas intelektual dalam lingkungan masyarakat maka dari itu organisasi ini tidak hanya berfokus pada kegiatan olahraga saja tetapi bagaimana mereka mampu memperkenalkan kepada masyarakat bahwa anak disabilitas juga mampu melakukan sesuatu hal yang biasa orang lain lakukan.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

Ternyata Organisasi Special Olympics Indonesia merupakan satu-satunya organisasi yang ada di Indonesia yang mendapatkan predikat Special Olympics International. Adapun kontribusi yang dilakukan oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual yaitu dengan menggali potensi anak kebutuhan khusus dibidang olahraga. Organisasi Special Olympics bekerja sama dengan beberapa Sekolah Luar Biasa (SLB) salah satunya yaitu SLB Pembins Tk. Provinsi Sulawesi Selatan dengan cara memfasilitasi dan melakukan pelatihan agar potensi anak bisa dikembangkan serta mengikutkan anak-anak dalam kegiatan lomba baik itu ditingkat daerah, nasional bahkan internasional. Bentuk kontribusi yang telah organisasi berikan kepada anak penyandang disabilitas di Kota Makassar yaitu pernah mengikutkan dua orang dari Makassar yang mewakili Indonesia untuk ikut lomba ditingkat internasional. Selain dibidang olahraga organisasi Special Olympics juga mempunyai beberapa program kerja yang mampu mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual di Kota Makassar yaitu kegiatan, youth ac-

tivation workshop, R-Word Campaign, family support network, dan unified Sport.

Adapun bentuk dukungan yang diterima oleh organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan yaitu, dukungan orang tua dengan mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan, dukungan pihak sekolah yaitu dengan bekerja sama memberikan fasilitas untuk anak Latihan dan dukungan pemerintah yaitu dengan ikut dalam kegiatan serta memberikan reward kepada anak yang mengikuti lomba. Sedangkan kendalanya yaitu pembiayaan tinggi, mood anak yang berubah-ubah, serta sarana dan prasarana yang tidak memadai.

## **B. Saran**

Setelah melakukan pembahasan dan pengambilan beberapa kesimpulan maka peneliti perlu memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan sebaiknya untuk mengembangkan potensi anak tidak serta merta dikhususkan kepada anak penyandang disabilitas intelektual saja tetapi juga untuk anak berkebutuhan khusus lainnya dan untuk pengembangan potensi anak tidak difokuskan dalam bidang olahraga saja tetapi bisa juga dibidang kesenian sehingga dampaknya lebih terasa kepada semua anak berkebutuhan khusus.
2. Untuk sekolah yaitu agar mengutus beberapa guru untuk dijadikan pengurus dan selalu memotivasi siswa untuk ikut kegiatan yang diadakan Special

Olympics Indonesia (SOIna) Sulawesi Selatan karena kegiatan ini akan mempengaruhi psikis siswa baik itu dalam kelas maupun lingkungannya.

3. Untuk pemerintah yaitu sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang layak agar potensi anak penyandang disabilitas intelektual dapat dikembangkan dengan baik.
4. Untuk para peneliti sosial, terutama bagi mereka yang tertarik meneliti kontribusi yang organisasi berikan kepada anak penyandang disabilitas, maka tulisan ini masih jauh dari kata sempurna dimana kelemahan penelitian ini yaitu kontribusi yang didapatkan masih belum jelas karena peneliti tidak dapat melakukan observasi langsung melihat anak-anak disabilitas intelektual. Latihan dikarenakan masih Pandemi Covid-19.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahira Anne, 2012. Terminology kosa kata. Jakarta:bumi aksara.
- Aisyah Yulia, 2019. "*layanan Rehabilitas Sosial Untuk Penyandang Disabilitas*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Aisyah, Nurul, Amalia Risky. 2020. Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM dan Pendidikan Islam Di MINU Purwosari Metro Utara. *Innovative Edovation*. 2(1). 173-174.
- Amin, Mohammad. 1995. Ortopedagogik anak tunagrahita. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud
- Andi Muhammad Fadlih. 2019. *Minat dan motivasi peserta didik penyandang disabilitas ketunarunguan terhadap mata pelajaran jasmani kesehatan dan olahraga*. Skripsi. Universitas Masamus Marauke.
- Andryani, Trio. 2017. "*Tanggungjawab pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta terhadap pemenuhan hak anak disabilitas atas sarana dan prasarana di bidang olahraga menurut undang-undang nomor 8 tahun 2016*
- Asmunandar. 2020. RE-Identitas Kota Lama Makassar. *Lensa Budaya*. 15(1). 6-15
- Creswell .2019. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran edisi ke 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dagun, Save M. 1991. Sosio Ekonomi Analisis Eksistensi Kapitalisme dan Sosialisme. Jakart: Rineka Cipta.
- Departemen pendidikan nasional, 2002. kamus besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauzi Maramis Fajrin. 2017. *Implementasi United Nation Convention on the Rights of Persons with Disabilities (UNCRPD) 2006 Terhadap Pemenuhan Hak Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia (Studi Kasus di Kota Makassar)*. Skripsi. Fakultas Hukum. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Fitrahillah Rikazil. 2016. "*Pemberdayaan atlet disabilitas dalam olahraga prestasi di kabupaten Sumenep*". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Wiraja Sumenep

- Hunsujaya Andriana Febry, Susilo Nugroho. 2014. Sekolah dasar inklusi di Makassar. *Jurnal dimensi arsitektur*, 12(1), 269-279.
- Indranata, Iskandar, 2008. *Pengendalian Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: UI-Press
- Kabar nusantara, 2020. Saatnya Indonesia berani mencalonkan diri jadi tuan rumah Special Olympics World Games.
- Kemenkeu, 2005. Tentang system keolahragaan nasional menurut UU Nomor 3 Tahun 2005.
- Koearso, Dyah, Ageng, Sumantri, Syarif, dan Supena, Asep. 2017. Intervensi Perkembangan Motorik Pada Anak Down Syndrome. *Ilmiah Kependidikan*. 6(3). 1-15
- Koentjaraningrat, dan Sifuddin Ahmad. 2014. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Muhammad. 2012. *Survei Keaktifan Anak Tunagrahita Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDLB Jepara Tahun 2012*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.
- Mardiah, Radhia. 2016. Pelaksanaan Pembimbingan Pengembangan Pada Diri Anak Down Syndrome Berpretasi Di YPPLB Padang. *Pendidikan Khusus*. 5(1). 1-11
- Muhammad, Arni. 2002. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muri, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pramedia group
- Nurochim. 2020. "Kajian Teoritik Perspektif Sosiologi Organisasi". *Journal Of Social Science Education (IJSSE)*. 2 (1). 66-81
- Prastiwi, Devira. 2019. Ada 20.513 Pemilih Penyandang Disabilitas di Sulawesi Selatan. 2019. *Liputan* 6. <https://m.liputan6.com/pileg/read/3864729/ada-20513-pemilih-penyandang-disabilita-di-sulawesi-selatan>, diakses 8 Februari 2021
- Ritzer George. 2004. *Edisi Terbaru Teori Sosiologi*. Yogyakarta. Kreasi Wacana.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern Edisi Ke 7*. Depok: Prenamedia Group.
- Rukminto, Isbandi. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta. Rajawali Pers.

- Somantri Sujihati, 2007. Psikologi anak luar biasa. Bandung. PT. Refika Aditama
- Stephnisky Jeffrey, dan Ritzer George. 2019. Teori Sosiologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2013. Metode penelitian kuantitatif kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sulselprov. 2016. Tentang perlindungan dan pelayanan bagi penyandang disabilitas Nomor 5 tahun 2016.
- Sunarti, Euis, Johan, Irny, Rahmayani, dan Haruati Cristine. 2010. Hubungan Fungsi Agil Dengan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Yang Rawan Terkena Bencan Banjir. Hubungan Fungsi Agil Dengan Kesejahteraan Keluarga. 3 (1). 11-17
- Sundari, Siti. 2005. Kesehatan Mental Dalam Kehidupan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Teintang, Yunemey, Sinolungan, Johusua, dan Opod, Henry. 2015. Sikap Orang tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Pada Keluarga Petani Di Desa Talawan Batik Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal e-Biomedik. 3(2). 549-557. *tentang penyandang disabilitas*. Skripsi. Universitas tarumanegara.
- Thompson, Jenny. 2010. Memahami Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta. Erlangga.
- Umar, Fakhruddin. 2010. Mendidik Anak Menjadi Unggul. Jakarta: Manika Books
- Wardani dkk, 2012. Pengantar Pendidikan anak berkebutuhan khusus. Tangerang:Universitas terbuka
- Wijayanti, Dwi, Soegiyanto, dan Nasuka. 2016. Pembinaan Olahraga Untuk Penyandang Disabilitas Di National Paralympic Committee Salatiga. Ohisical Education And Support. 5(1). 17-23
- Wirawan,I.B. 2012. Teori-Teori Sosial Dalam 3 Paradigma. Jakarta:PRENAMEDIA GROUP
- Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik. Jakarta : KENCANA

(<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/3TAHUN2005UU.htm?~:text=Sistem2%20olahraga%20nasional%20adal>, di akses 8 februari 2021)

([https://sulselprov.go.id/upluad/files/PERDA%20NO.%205%20tah  
n%202016%%20TENTANG%20DISABILITAS%20%20FINAL.pdf](https://sulselprov.go.id/upluad/files/PERDA%20NO.%205%20tah%202016%%20TENTANG%20DISABILITAS%20%20FINAL.pdf), di akses 1  
Maret 2021)

([https://www.kabarmalut.co.id/2020/08/09/saatnya-indonesia-berani-  
mencalonkan-diri-jadi-tuan-rumah-special-olympics-word-games/?amp](https://www.kabarmalut.co.id/2020/08/09/saatnya-indonesia-berani-mencalonkan-diri-jadi-tuan-rumah-special-olympics-word-games/?amp), di akses  
15 Februari 2021)

Liputan 6 [https://m.liputan6.com/pileg/read/3864729/ada-20513-pemilih-  
penyandang disabilita-di-sulawesi-selatan](https://m.liputan6.com/pileg/read/3864729/ada-20513-pemilih-penyandang-disabilita-di-sulawesi-selatan), diakses 8 Februari 2021

